

PT UNILEVER INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM /
*INTERIM FINANCIAL STATEMENTS***

**31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 /
*31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018***

**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2019 DAN 2018 /
*FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2019 AND 2018***

(TIDAK DIAUDIT/ *UNAUDITED*)

Daftar Isi

Contents

	Halaman/Page	
Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab		<i>Directors' Statement of Responsibility</i>
Laporan Keuangan Interim:		<i>Interim Financial Statements:</i>
Laporan Posisi Keuangan Interim	1/1 – 1/3	<i>Interim Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	2	<i>Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	3	<i>Interim Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim	4	<i>Interim Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Interim	5/1 – 5/81	<i>Interim Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA Tbk
("PERSEROAN") TANGGAL 31 MARET 2019 DAN
31 DESEMBER 2018 DAN PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2019 DAN 2018**

**THE DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT UNILEVER INDONESIA Tbk
(THE "COMPANY") INTERIM FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 MARCH 2019 AND
31 DECEMBER 2018 AND FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2019 AND 2018**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama | Hemant Bakshi | <i>Name</i> |
| Alamat kantor | Grha Unilever
Green Office Park Kav. 3
Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City
Tangerang – 15345 | <i>Office Address</i> |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jalan Bukit Golf I Blok PD No. 1,
Pondok Indah
Jakarta – 12310 | <i>Address of domicile/ based on ID
card or other identity document</i> |
| Nomor telepon | 021-8082-7000 | <i>Telephone Number</i> |
| Jabatan | Presiden Direktur/ <i>President Director</i> | <i>Position</i> |
| 2. Nama | Vikram Kumaraswamy | <i>Name</i> |
| Alamat kantor | Grha Unilever
Green Office Park Kav. 3
Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City
Tangerang – 15345 | <i>Office Address</i> |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Kebayoran Residence
Kebayoran Heights A9 No 01
Bintaro Sektor 7
Tangerang Selatan – 15224 | <i>Address of domicile/ based on ID
card or other identity document</i> |
| Nomor telepon | 021-8082-7000 | <i>Telephone Number</i> |
| Jabatan | Direktur/ <i>Director</i> | <i>Position</i> |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan; | 1. <i>we are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;</i> |
| 2. laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>the financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. pengungkapan yang ada di dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;
b. laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan; | 3. <i>a. the disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;
b. the financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;</i> |
| 4. kami bertanggung jawab atas pengendalian internal; | 4. <i>we are responsible for the internal control;</i> |
| 5. kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. | 5. <i>we are responsible for compliance with the applicable laws and regulations.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili para Direksi/*For and on behalf of the Directors:*


Hemant Bakshi
Presiden Direktur/*President Director*


Vikram Kumaraswamy
Direktur/*Director*

Tangerang, 23 April / *April* 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
dan 1 Januari 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 31 March 2019 and 31 December 2018
and 1 January 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018*	1 Januari/ January 2018*	
ASET					ASSETS
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	2c, 3	1,358,795	351,667	404,784	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade debtors
- Pihak ketiga	2g, 4	5,298,266	4,485,405	4,346,917	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	464,046	498,066	368,637	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain					Advances and other debtors
- Pihak ketiga	2e, 6	116,100	92,172	72,986	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7c	22,102	27,763	66,285	Related parties -
Persediaan	2h, 5	2,563,083	2,658,073	2,393,540	Inventories
Pajak dibayar dimuka	15c	24,104	47,063	3,707	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	2n, 8	165,948	97,701	44,329	Prepaid expenses
		10,012,444	8,257,910	7,701,185	
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y	-	-	175,201	Assets held for sale
Jumlah Aset Lancar		10,012,444	8,257,910	7,876,386	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-Current Assets
Aset tetap	2i, 9a	10,626,784	10,627,387	10,422,133	Fixed assets
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	425,709	434,205	390,838	Intangible assets
Aset hak-guna	2j, 10				Right-of-use assets
		880,976	896,214	1,025,490	
Aset tidak lancar lainnya		32,140	49,228	75,018	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		12,027,534	12,068,959	11,975,404	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		22,039,978	20,326,869	19,851,790	TOTAL ASSETS

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

After restatement (See Note 37)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
dan 1 Januari 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 31 March 2019 and 31 December 2018
and 1 January 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018*	1 January/ January 2018*	
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Pinjaman bank	2p, 13	-	460,000	3,450,000	Bank borrowings
Utang usaha					Trade creditors
- Pihak ketiga	2q, 14	4,372,465	4,288,383	4,291,308	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2q, 14	312,423	284,217	235,802	Related parties -
Utang pajak					Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	2r, 15d	946,555	948,467	180,638	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	15d	117,195	62,999	263,924	Other taxes -
Akrual	2o, 2x, 16	3,349,097	2,681,273	2,288,992	Accruals
Utang lain-lain					Other payables
- Pihak ketiga	2e, 6, 17	965,148	1,338,860	965,798	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7d	711,198	772,680	709,313	Related parties -
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	2s, 18	86,614	297,907	146,529	Long-term employee benefits obligations – current portion
Liabilitas sewa – bagian lancar	2j, 10	136,046	139,036	166,310	Lease liability – current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		10,996,741	11,273,822	12,698,614	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 15b	345,442	356,608	341,600	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian tidak lancar	2s, 18	724,765	412,004	855,756	Long-term employee benefits obligations – non-current portion
Liabilitas sewa – bagian tidak lancar	2j, 10	910,655	897,446	973,973	Lease liability – non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1,980,862	1,666,058	2,171,329	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		12,977,603	12,939,880	14,869,943	TOTAL LIABILITIES

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

After restatement (See Note 37)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
dan 1 Januari 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statements of Financial Position
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
and 1 January 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018*	1 January/ January 2018*	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham (Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 ((nilai penuh) per saham))	2t, 19	76,300	76,300	76,300	Share capital (Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 ((full amount) per share)
Tambahan modal disetor	2t,19, 20	96,000	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	23	15,260	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan		8,874,815	7,199,429	4,794,287	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS		9,062,375	7,386,989	4,981,847	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		22,039,978	20,326,869	19,851,790	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

After restatement (See Note 37)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statements of Profit or Loss and
Other comprehensive Income
For The Three-Month Periods Ended
31 Maret 2019 dan 31 March 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2019	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2018*	
Penjualan bersih	10,664,618	2o, 24	10,746,621	<i>Net sales</i>
Harga pokok penjualan	<u>(5,358,300)</u>	2o, 25	<u>(5,253,742)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
LABA BRUTO	5,306,318		5,492,879	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(2,007,999)	2o, 26a	(2,047,354)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(934,447)	2o, 26b	(926,383)	<i>General and administration expenses</i>
Beban lain-lain, bersih	<u>(484)</u>	27	<u>(1,141)</u>	<i>Other expenses, net</i>
LABA USAHA	2,363,388		2,518,001	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	2,033		579	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	<u>(35,250)</u>		<u>(63,087)</u>	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,330,171		2,455,493	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(581,651)</u>	2r, 15a	<u>(627,147)</u>	<i>Income tax expense</i>
LABA	1,748,520		1,828,346	PROFIT
Penghasilan/ (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income/ (loss)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	(97,512)	2s	-	<i>Remeasurements of long-term employee benefits obligations</i>
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	<u>24,378</u>		<u>-</u>	<i>Related tax on other comprehensive income</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	<u>(73,134)</u>		<u>-</u>	Total other comprehensive income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPRESIF	1,675,386		1,828,346	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	<u>2,616,307</u>	36	<u>2,767,809</u>	<i>Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)</i>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	<u>229</u>	2v, 29	<u>240</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

After restatement (See Note 37)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Changes in Equity
For The Three-Month Periods Ended 31 March 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings*	Jumlah/ Total*	
Saldo 1 Januari 2017	76,300	96,000	15,260	4,516,698	4,704,258	Balance as at 1 January 2017
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	7,097,134	7,097,134	Total Comprehensive income for the period
Dampak perubahan kebijakan akuntansi atas sewa	-	-	-	(181,445)	(181,445)	Impact of changes in accounting policy on lease
Dividen	-	-	-	(6,638,100)	(6,638,100)	Dividen
Saldo 1 Januari 2018*	76,300	96,000	15,260	4,794,287	4,981,847	Balance as at 1 January 2018*
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	1,828,346	1,828,346	Total Comprehensive income for the period
Saldo 31 Maret 2018*	76,300	96,000	15,260	6,622,633	6,810,193	Balance as at 31 March 2018*
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	7,538,733	7,538,733	Total Comprehensive income for the period
Dampak perubahan kebijakan akuntansi atas sewa	-	-	-	19,513	19,513	Impact of changes in accounting policy on lease
Dividen	-	-	-	(6,981,450)	(6,981,450)	Dividen
Saldo 1 Januari 2019*	76,300	96,000	15,260	7,199,429	7,386,989	Balance as at 1 January 2019*
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	1,675,386	1,675,386	Total comprehensive income for the period
Saldo 31 Maret 2019	76,300	96,000	15,260	8,874,815	9,062,375	Balance as at 31 March 2019

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

After restatement (See Note 37)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Cash Flows
For The Three-Months Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31	Catatan/	31	
	Maret/	Notes	Maret/	
	March		March	
	2019		2018*	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	10,904,395		11,114,865	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(6,669,170)		(7,368,919)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(431,496)		(354,368)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(14,586)	18	(8,941)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	(4,230)		(832)	Grants of employee loans, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(1,395,942)		(639,864)	Payments of service fees and royalties
Kas yang dihasilkan dari operasi	2,388,971		2,741,941	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	1,776		469	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(35,250)		(63,087)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(570,094)	15	(547,181)	Payments of corporate income tax
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	1,785,403		2,132,142	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	590	9c	4,019	Proceeds from the sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(289,099)	9a, 35	(172,739)	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih dari (yang digunakan untuk) aktivitas investasi	(288,509)		(168,720)	Net cash flows from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, bersih	(460,000)		(1,400,000)	Bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(171)		44,611	Dividends paid to the shareholders
Pembayaran liabilitas sewa	(26,910)		(61,647)	Payments of Lease liability
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(487,081)		(1,417,036)	Net cash flows used in financing activities
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas	1,009,813		546,386	Net (decrease) increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(2,685)		8,543	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal periode	351,667	2a, 2c, 3	404,784	Cash and cash equivalents at the beginning of the period
Kas dan setara kas pada akhir periode	1,358,795	2a, 2c, 3	959,713	Cash and cash equivalents at the end of the period

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

After restatement (See Note 37)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

1. Informasi umum

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van Ophujsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam *Javasche Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 22 tanggal 20 Juni 2016 dari Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., notaris di Jakarta, terkait dengan perubahan tempat kedudukan Perseroan. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011673.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 21 Juni 2016.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933.

Kantor Perseroan berlokasi di Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. Pabrik-pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

1. General information

PT Unilever Indonesia Tbk (the "Company") was established on 5 December 1933 as Lever's Zeepfabrieken N.V. by deed No. 23 of Mr. A.H. van Ophujsen, a notary in Batavia, which was approved by the Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie in letter No. 14 on 16 December 1933, registered at the Raad van Justitie in Batavia under No. 302 on 22 December 1933 and published in the Javache Courant on 9 January 1934, Supplement No. 3.

The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia" by deed No. 171 dated 22 July 1980 of public notary Mrs. Kartini Muljadi, S.H.. The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia Tbk" by deed No. 92 dated 30 June 1997 of public notary Mr. Mudofir Hadi, S.H.. This deed was approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 dated 23 February 1998 and published in State Gazette No. 39 dated 15 May 1998, Supplement No. 2620.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 22 dated 20 June 2016 of Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., a notary in Jakarta, related to the change of the Company's domicile. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0011673.AH.01.02.Tahun 2016 dated 21 June 2016.

The Company is engaged in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods including soaps, detergents, margarine, dairy based foods, ice cream, cosmetic products, tea based beverages and fruit juice.

As approved at the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, which was notarised by deed No. 82 dated 14 June 2000 of public notary Singgih Susilo, S.H., the Company also acts as the main distributor of its products and provides marketing research services. This deed was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

The Company commenced its commercial operations in 1933.

The Company's office is located at Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. The Company's factories are located at Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Jababeka Industrial Estate Cikarang, Bekasi, West Java, and Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Rungkut Industrial Estate, Surabaya, East Java.

1. Informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 16 November 1981, Perseroan mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981 untuk menawarkan 15,00% sahamnya di Bursa Efek di Indonesia.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 100 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 19 tanggal 4 Agustus 2000 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 10 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 46 tanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Pemegang saham terbesar Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), sedangkan entitas induk utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019
Presiden Komisaris Komisaris	Maurits Daniel Rudolf Lalisang Erry Firmansyah Alexander Steven Rusli Mahendra Siregar Hikmahanto Juwana

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Cyrillus Harinowo dari jabatannya selaku Komisaris Independen Perseroan, serta penunjukan Bapak Alexander Steven Rusli sebagai Komisaris Independen Perseroan, terhitung tanggal 23 Mei 2018. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn No. 13 tanggal 23 Mei 2018 dan telah dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0214020 tanggal 8 Juni 2018.

1. General information (continued)

On 16 November 1981, the Company listed 15.00% of its shares on the Stock Exchange in Indonesia following the approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 1,000 (full amount) per share to Rp 100 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 19 dated 4 August 2000 and was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly the Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

At the Annual General Meeting of the Shareholders on 24 June 2003, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 100 (full amount) per share to Rp 10 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 46 dated 10 July 2003 and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

The Company's majority shareholder as at 31 March 2019 and 2018 is Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), while its ultimate parent entity is Unilever N.V., Netherlands.

Board of Commissioners

The Company's Board of Commissioners as at 31 March 2019 and 31 December 2018 were as follows:

	31 Desember/ December 2018	
Maurits Daniel Rudolf Lalisang Erry Firmansyah Cyrillus Harinowo Mahendra Siregar Hikmahanto Juwana		<i>President Commissioner Commissioners</i>

At the Annual Meeting of the Shareholders on 23 May 2018, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Cyrillus Harinowo from his position as an Independent Commissioner of the Company, and the appointment of Mr. Alexander Steven Rusli as an Independent Commissioner of the Company, effective as of 23 May 2018. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn No. 13 dated 23 May 2018 and has been recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0214020 dated 8 June 2018.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Tevilyan Yudhistira Rusli dari jabatannya selaku Direktur Perseroan, serta penunjukan Bapak Vikram Kumaraswamy sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 1 Juli 2018. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn No. 13 tanggal 23 Mei 2018 dan telah dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0214020 tanggal 8 Juni 2018.

Susunan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019
Presiden Direktur Direktur	Hemant Bakshi Vikram Kumaraswamy Enny Hartati Willy Saelan Vikas Gupta Hernie Raharja Sancoyo Antarikso Amparo Cheung Aswin Jochanan Senf Ira Noviarti

Komite Audit

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019
Ketua Anggota	Erry Firmansyah Dwi Martani Haryanto Sahari

Laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 23 April 2019.

1. General information (continued)

Directors

At the Annual Meeting of the Shareholders on 23 May 2018, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Tevilyan Yudhistira Rusli from his position as a Director of the Company, and the appointment of Mr. Vikram Kumaraswamy as a Director of the Company, effective as of 1 July 2018. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn No. 13 dated 23 May 2018 and has been recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0214020 dated 8 June 2018.

The Company's Directors as at 31 March 2019 and 31 December 2018 were as follows:

	31 Desember/ December 2018	
	Hemant Bakshi Vikram Kumaraswamy Enny Hartati Willy Saelan Vikas Gupta Hernie Raharja Sancoyo Antarikso Amparo Cheung Aswin Jochanan Senf Ira Noviarti	President Director Directors

Audit Committee

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 March 2019 and 31 December 2018 were as follows:

	31 Desember/ December 2018	
	Erry Firmansyah Dwi Martani Haryanto Sahari	Chairman Members

The financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk were completed and authorized for issuance by the Directors on 23 April 2019.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perseroan menerapkan beberapa interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") yang telah diamandemen, sebagai berikut:

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34, "Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Standar-standar akuntansi keuangan tersebut tidak menimbulkan perubahan substantial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya.

2. Summary of significant accounting policies

Presented below are the significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Company which have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the direct method, and presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah which is the Company's functional currency. Figures in the financial statements are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Changes to the statements of financial accounting standards

On 1 January 2019, the Company adopted certain amended interpretation of statements of financial accounting standards ("ISFAS") that have been amended, as follows:

- ISFAS 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Considerations"
- ISFAS 34, "Uncertainty Over Income Tax Treatment"

These accounting standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Perseroan menerapkan beberapa pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") baru, yang akan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 namun penerapan dini diperbolehkan, sebagai berikut:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan termasuk pengaturan akuntansi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Model baru untuk pengklasifikasian aset keuangan ditentukan berdasarkan karakteristik arus kas dan model bisnis dari aset yang dimiliki. Model kerugian penurunan nilai ekspektasian mengharuskan entitas untuk memperhitungkan kerugian kredit ekspektasian sejak saat pengakuan awal instrumen keuangan dan untuk mengakui seluruh kerugian ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan tersebut secara tepat waktu.

Perseroan telah menerapkan PSAK 71 mulai 1 Januari 2018

PSAK 71 tidak berdampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya.

- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Prinsip utama PSAK 72 adalah bagi entitas dalam melakukan pengakuan pendapatan untuk mencatat berdasarkan pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan dapat diterima entitas atas barang atau jasa tersebut.

Model ini mencakup analisis transaksi dengan lima langkah berdasarkan kontrak untuk menentukan saat dan jumlah pendapatan yang diakui dan difokuskan pada pengalihan kendali.

PSAK 72 tidak berdampak pada jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya.

Perseroan telah menerapkan PSAK 72 mulai 1 Januari 2018

2. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Changes to the statements of financial accounting standards (continued)

The Company adopted certain new statements of financial accounting standards ("SFAS") that are only effective for application on or after 1 January 2020 but for which early adoption is permitted, as follows:

- SFAS 71, "Financial Instruments"

SFAS 71 replaces SFAS 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and includes the accounting requirements for classification and measurement of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting. The new model for classification of financial assets is driven by cash flow characteristics and the business model in which an asset is held. The expected-loss impairment model requires entities to account for expected credit losses from when financial instruments are first recognized and to recognize full lifetime expected losses on a timely basis.

The Company has applied SFAS 71 since 1 January 2018

SFAS 71 had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

- SFAS 72, "Revenue from Contracts with Customers"

The core principal of SFAS 72 is for entities in recognising revenue to depict the transfer of goods or services to customers in amounts that reflect the consideration to which the entities expect to be entitled in exchange for those goods or services.

The model includes a contract-based five-step analysis of transactions to determine when and how much revenue is recognized and is focused on transfer of control.

SFAS 72 had no effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

The Company has applied SFAS 72 since 1 January 2018

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 73, "Sewa"

PSAK 73 memperkenalkan model tunggal pengakuan sewa di neraca untuk akuntansi penyewa. Penyewa mengakui aset hak-guna yang merupakan hak penyewa untuk menggunakan aset yang mendasari perjanjian sewa dan liabilitas sewa yang merupakan kewajiban penyewa untuk melakukan pembayaran sewa. Terdapat pengecualian untuk pengakuan sewa jangka pendek dan sewa atas barang yang bernilai rendah. Akuntansi untuk *lessor* tetap sama dengan praktik saat ini - yaitu *lessor* tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perseroan diharuskan untuk mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset tersebut bernilai rendah.

Sifat dari beban-beban yang terkait dengan sewa tersebut sekarang akan berubah karena PSAK 73 menggantikan beban sewa operasi yang sebelumnya diakui secara garis lurus, dengan beban penyusutan untuk aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa.

Sebagai *lessee*, Perseroan menerapkan standar ini menggunakan pendekatan retrospektif. Dampak retrospektif pada laporan keuangan dapat dilihat pada Catatan 37. Perseroan menerapkan standar ini secara konsisten untuk semua sewanya.

Perseroan telah menerapkan PSAK 73 mulai 1 Januari 2019

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Changes to the statements of financial accounting standards (continued)

- SFAS 73, "Lease"

SFAS 73 introduces a single, on-balance sheet lease accounting model for lessees. A lessee recognises a right-of-use asset representing its right to use the underlying asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments. There are recognition exemptions for short-term leases and leases of low-value items. Lessor accounting remains similar to current practice, i.e. lessors continue to classify leases as finance or operating leases.

The Company is required to recognize assets and liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value.

The nature of expenses related to those leases will now change as SFAS 73 replaces the previous straight-line operating lease expense, with a depreciation charge for right-of-use assets and interest expense on lease liabilities.

As a lessee, the Company applied the standard using retrospective approach. Retrospective impact on financial statement can be seen on Notes 37. The Company applied this standard consistently to all of its leases.

The Company has applied SFAS 73 since 1 January 2019

b. Related party transactions

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7, "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

d. Transaksi mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

e. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

f. Instrumen keuangan

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada pengakuan awal pada saat Perseroan menjadi pihak dari ketentuan kontrak suatu instrumen keuangan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and short-term time deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

d. Foreign currency transactions

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in profit or loss during the financial year in which they are incurred.

e. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged.

The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in profit or loss.

f. Financial instruments

All financial assets and financial liabilities are initially recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Perseroan menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" lebih awal. Sejak 1 Januari 2018, aset keuangan Perseroan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, serta liabilitas keuangan Perseroan yang terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual dan utang lain-lain, diklasifikasikan sebagai "instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi". Sebelum 1 Januari 2018, aset keuangan Perseroan dikategorikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan piutang".

Instrumen keuangan derivatif (bagian dari piutang lain-lain atau utang lain-lain) diklasifikasikan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Sejak 1 Januari 2018, Perseroan mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha diukur dengan jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

Ketika menentukan apakah risiko kredit dari suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian, Perseroan mempertimbangkan informasi relevan yang wajar dan dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perseroan dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

Perseroan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perseroan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perseroan terekspos terhadap risiko kredit.

Kerugian kredit ekspektasian adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perseroan harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

The Company has early adopted SFAS 71, "Financial Instruments". Since 1 January 2018, the Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, and the Company's financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals and other payables, are classified as "financial instruments measured at amortized costs". Previously, before 1 January 2018, the Company's financial assets are categorized as "loans and receivables".

Derivative financial instruments (part of other debtors or other payables) are classified as measured at fair value through profit or loss.

Since 1 January 2018, the Company recognises impairment loss provision for expected credit losses (ECLs) on financial assets measured at amortised cost. Impairment loss provision for trade receivables are measured at an amount equal to lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

The Company considers a financial assets to be in default when the customer is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating ECLs is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

ECLs are probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2018, aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa (atau peristiwa-peristiwa) rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

g. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Piutang usaha dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perseroan atas arus kas yang berasal dari piutang usaha tersebut kadaluarsa, yaitu ketika aset ditransfer dan ketika seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah ditransfer kepada pihak lain.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

Previously, before 1 January 2018, a financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the assets (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

g. Trade debtors

Trade debtors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

Trade debtors are derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the trade debtors expire, i.e. when the asset is transferred and when substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred to another party.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan diukur pada nilai yang terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Metode yang dipakai untuk menentukan biaya adalah metode rata-rata bergerak. Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta alokasi biaya *overhead* yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Provisi untuk persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Aset tetap dan penyusutan

Tanah tidak disusutkan.

Aset tetap lainnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Penyusutan diterapkan dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset-aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	40
Mesin dan peralatan	3-20
Kendaraan bermotor	8

Setiap tahun, nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

h. Inventories

Inventories are measured at cost or net realisable value, whichever is lower. The method used to determine cost is the moving average method. Cost of finished goods and work in process comprises cost of materials, cost of direct labour and an appropriate proportion of directly attributable production overhead cost.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete and unused/slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

i. Fixed assets and depreciation

Land is not depreciated.

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the fixed assets.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the acquisition cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Machinery and equipment
Motor vehicles

Annually, the assets' residual values, depreciation method and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui dalam akun "(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih" di laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan peralatan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut dapat digunakan.

j. Sewa

Sewa adalah suatu perjanjian dimana lessor memberikan kepada pesewa hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati dan sebagai imbalannya lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada penyewa.

Perseroan telah mengadopsi PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif. Rincian dari perubahan kebijakan akuntansi disajikan sebagai berikut.

Pada tanggal insepri kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menguji apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan aset identifikasi, Perseroan menguji apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan harus berbeda secara fisik atau mewakili secara substansial semua kapasitas aset yang berbeda secara fisik. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi;
- Perseroan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

i. Fixed assets and depreciation (continued)

Gains and losses on disposals of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within " Other (expenses)/ income, net" in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date when those assets are available for use.

j. Leases

A lease is an agreement in which the lessor conveys to the lessee in return for a payment, or series of payments, the right to use an asset for an agreed period of time.

The Company has applied SFAS 73 using the retrospective approach. The details of the changes in accounting policies are disclosed below.

At inception of a contract, the Company assess whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has a substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Perseroan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk apa tujuan aset tersebut. Dalam kasus yang jarang terjadi di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika;
- Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
- Perseroan merancang aset dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada awal atau pada penilaian kembali kontrak yang mengandung komponen sewa, Perseroan mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, awalnya diukur menggunakan kurs indeks sebagai tanggal dimulainya
- Jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan residual; dan
- Harga pelaksanaan di bawah opsi pembelian bahwa Perseroan cukup yakin untuk melakukan, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perseroan cukup yakin untuk melakukan opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian awal dari sewa kecuali jika Perseroan cukup yakin tidak berakhir lebih awal.

Perseroan mengakui aset hak-guna dan kewajiban sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya, yang terdiri dari jumlah awal dari kewajiban sewa disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan perkiraan biaya untuk membongkar dan menghapus yang mendasari aset atau untuk memulihkan aset atau lokasi di mana ia berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

j. Leases (continued)

- *The Company has right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is use. In rare cases where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either;*
- *the Company has the right to operate the asset; or*
- *the Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *Fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index rate as the commencement date*
- *Amounts expected to be payable under a residual guarantee; and*
- *The exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

The Company recognizes a right-of-use asset and lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal dimulainya sewa hingga mana yang lebih dahulu diantara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Estimasi masa manfaat dari aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali dari liabilitas sewa.

Kewajiban sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau kurs, jika ada perubahan estimasi dari jumlah yang diharapkan akan dibayarkan atas jaminan nilai residu, atau jika Perseroan mengubah penilaian apakah akan melakukan opsi pembelian, perpanjangan atau penghentian.

Sewa Tanah dan Bangunan

Perseroan menyewa tanah dan bangunan untuk ruang kantor dan Gudang. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk 3 – 5 tahun periode, dan untuk gudang berlaku untuk 1 – 3 tahun periode. Beberapa sewa memasukkan opsi untuk memperbaharui periode sewa untuk durasi yang sama setelah kontrak berakhir.

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa Gedung mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil Perseroan sebelum kontrak yang tidak dapat dibatalkan berakhir. Jika memungkinkan, Perseroan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perseroan menilai pada saat dimulainya sewa apakah ada kepastian untuk melaksanakan opsi perpanjangan. Perseroan menilai kembali apakah cukup masuk akal untuk melaksanakan opsi jika ada peristiwa yang signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan dalam kendalinya.

Sewa Lain-lain

Perseroan menyewa kendaraan dan peralatan, dengan periode 3 – 5 tahun.

Perseroan juga menyewa peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 tahun.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

j. Leases (continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use-asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted to certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is measured at amortized cost using effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

Land and Building Leases

The Company leases land and buildings for its office space and warehouse. The leases of office space typically run for a period 3 – 5 year, and of warehouse for 1 – 3 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

Extension Options

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assess at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Other leases

The Company leases vehicles and equipment, with terms of 3 - 5 years.

The Company also leases IT equipment and machinery with contract terms of 3 years.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

k. Penurunan nilai dari aset nonkeuangan

Aset yang memiliki umur manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset takberwujud tertentu – tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya secara tahunan. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

l. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset bersih bisnis pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan bisnis yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

m. Aset takberwujud

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak

Tahun/Years
5-11

2. Summary of significant accounting policies (continued)

k. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, *goodwill* or certain intangible assets – are not subject to amortisation and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets other than *goodwill* that suffer impairment are tested for possible reversal of the impairment at each reporting date.

l. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net identifiable assets of the acquired business at the date of acquisition. *Goodwill* is tested annually for impairment and is carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on *goodwill* are not reversed. The gain or loss on the disposal of an entity includes the carrying amount of *goodwill* relating to the business sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the *goodwill* arose.

m. Intangible assets

Software and software licenses have finite useful lives and are measured at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate their cost over their estimated useful lives, as follows:

Software and software licenses

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

m. Aset takberwujud (lanjutan)

Merek dagang yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Perseroan menentukan apakah masa manfaat merek dagang terbatas atau tidak terbatas dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan. Masa manfaat merek dagang ditelaah pada setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi terkini dapat terus mendukung penilaian bahwa masa manfaat tetap tidak terbatas.

n. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan ke laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Perseroan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Perseroan mengakui pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan. Penyelesaian kewajiban atas transaksi Perseroan umumnya terjadi pada waktu tertentu, yaitu pada saat risiko dan pengendalian berpindah ke pelanggan.

Perseroan mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang yang diperoleh. Indikator bahwa kendali sudah diserahkan adalah:

- a) pelanggan dapat menentukan penggunaan dari barang yang diperoleh, dan
- b) pelanggan akan memperoleh manfaat ekonomi atas penerimaan barang.

Penjualan ekspor diakui ketika kendali diserahkan pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (f.o.b. shipping point). Penjualan lokal ke pelanggan modern trade diakui ketika kendali diserahkan pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan penjualan lokal ke pelanggan general trade diakui ketika kendali diserahkan pada saat barang diserahkan pada titik penyerahan yang disepakati dengan pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

m. Intangible assets (continued)

Trademarks acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. The Company determines whether the useful lives of trademarks is finite or indefinite based on relevant considerations. The useful lives of trademarks are reviewed each reporting period to determine whether current events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged against profit or loss over the period in which the related benefits are derived, using the straight-line method.

o. Revenue and expenses

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts.

The Company recognizes its revenue when the performance of obligations has been settled. Settlement of Company's obligation transactions generally occurs at certain times, namely when risks and controls are transferred to the customer.

The Company recognises revenue when the customer obtains control of the goods. Indicators that control has been transferred are:

- a) *the customer can direct the use of the goods acquired, and*
- b) *the customer will obtain the economic benefits from holding the goods.*

Export sales are recognised when the control is transferred upon shipment of the goods to the customers (f.o.b. shipping point). Domestic sales to modern trade customers are recognised when the control is transferred upon delivery of the goods to the customers and domestic sales to general trade customers are recognised when the control is transferred when the goods are handed over at the point of transfer agreed with the customers.

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi suatu aset kualifikasian (*qualifying asset*), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

q. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan diukur menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan dan yang diharapkan akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

p. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are measured at amortised cost.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for more than 12 months after the reporting date.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed.

q. Trade creditors

Trade creditors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Current and deferred income tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or in other comprehensive income, respectively.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

s. Imbalan kerja

- Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Perseroan mengakui liabilitas dan beban atas bonus, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi pemegang saham Perseroan dan prestasi kerja karyawan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui provisi ketika:

- ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktik di masa lalu yang menimbulkan kewajiban konstruktif;
- kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

- Imbalan pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

r. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes charged by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

s. Employee benefits

- Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they become payable to the employees.

The Company recognises a liability and an expense for bonuses, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders and employees' performance after certain adjustments. The Company recognises a provision when:

- *contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation;*
- *it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation; and*
- *a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

- Pension benefits

The Company has a defined benefit and a defined contribution pension plan.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Untuk seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum 1 Januari 2008, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang mencakup seluruh karyawan tersebut yang memiliki hak atas imbalan pensiun sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia. Program tersebut didanai melalui pembayaran kepada dana pensiun tersebut.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Perseroan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah.

Seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan mulai 1 Januari 2008 dan seterusnya diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia. Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya dan terutang.

Perseroan diharuskan menyediakan program pensiun dengan minimal jumlah imbalan tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Sebagai akibatnya, jika imbalan pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan lebih tinggi daripada jumlah imbalan berdasarkan program pensiun Perseroan, selisih tersebut disajikan sebagai imbalan pasca-kerja lainnya dan dihitung dengan cara yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasian menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah tanpa kupon (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

For all permanent employees who were hired before 1 January 2008, the Company has a defined benefit pension plan covering all of those employees who have the right to pension benefits as stipulated in the regulations of the Defined Benefit Pension Fund of Unilever Indonesia. The plan is generally funded through payments to the pension fund.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity.

All permanent employees who were hired on 1 January 2008 onwards are covered by a defined contribution plan managed by a Defined Contribution Pension Fund of Unilever Indonesia. The contributions to the pension fund are recognised as an expense in profit or loss as incurred and payable.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law") which represents an underlying defined benefit obligation. Consequently, if the pension benefits based on Labor Law are higher than those based on the Company's sponsored pension plans, the difference is presented as other post-employment benefits and accounted for in a manner similar with the pension benefits obligations.

The defined benefits obligation is calculated annually by a qualified actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of zero coupon government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya pada penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

- Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun dan anggota keluarga tertentu. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

- Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti jubiliun (*jubilee*) dan imbalan cuti panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa masa lalu diakui segera pada laba rugi.

t. Modal saham dan tambahan modal disetor

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan modal disetor merupakan selisih antara kontribusi modal dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Dividen

Pembagian dividen final kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Pembagian dividen interim kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan sudah diumumkan kepada publik.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

Actuarial gains and losses arised from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in other comprehensive income.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Current service cost is expensed in the prevailing period.

- Post-employment medical benefits

The Company provides post-employment medical benefits to all retirees and certain family members. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a defined service period. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

- Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits such as jubilee and long leave benefits. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except that the actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in profit or loss.

t. Share capital and additional paid-in capital

Common shares are classified as equity. Additional paid-in capital is the difference between the capital contribution and the nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital are recorded as deductions from additional paid-in capital.

u. Dividends

Final dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are declared by the Company's shareholders. Interim dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are approved by a Directors' resolution and a public announcement has been made.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

v. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan pada tahun yang bersangkutan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

w. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi. Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

x. Provisi

Perseroan mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

y. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika besar kemungkinan bahwa aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Aset tersebut pada umumnya diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan. Setelah diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, aset tetap untuk selanjutnya tidak lagi disusutkan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

v. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding.

w. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Directors. The Directors are responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

x. Provisions

Provision are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made.

y. Assets held for sale

Assets are classified as held for sale if it is highly probable that they will be recovered primarily through sale rather than through continuing use. Such assets are generally measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell. Once classified as assets held for sale, fixed assets are no longer depreciated.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan setara kas

3. Cash and cash equivalents

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Kas	54	81	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	105,198	9,874	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deutsche Bank AG, Jakarta	100,960	42,422	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	32,963	58,121	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7,569	7,723	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank N.A., Jakarta	10	10	Citibank N.A., Jakarta
Lain-lain	133	133	Others
Jumlah	<u>246,833</u>	<u>118,283</u>	Total
Pihak ketiga – USD (Catatan 30):			Third parties – USD (Note 30):
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	65,929	86,699	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	12,606	15	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	<u>78,535</u>	<u>86,714</u>	Total
Pihak ketiga – EUR (Catatan 30):			Third party – EUR (Note 30):
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	38,373	21,589	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
Jumlah kas di bank	<u>363,741</u>	<u>226,586</u>	Total cash in banks
<i>Deposit on call</i>			<i>Deposit on call</i>
Pihak ketiga – Rupiah			Third party – Rupiah
Deutsche Bank AG, Jakarta	995,000	125,000	Deutsche Bank AG, Jakarta
Jumlah kas dan setara kas	<u><u>1,358,795</u></u>	<u><u>351,667</u></u>	Total cash and cash equivalents

Tingkat bunga per tahun *deposit on call* di atas adalah sebagai berikut:

The interest rate per annum for the deposits on call above is as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Rupiah			Rupiah
Deutsche Bank AG, Jakarta	4.24%	4.14%	Deutsche Bank AG, Jakarta

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha

4. Trade debtors

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	5,466,196	4,640,503	<i>Rupiah -</i>
Dikurangi: Provisi atas penurunan nilai	(167,930)	(155,098)	<i>Less: Provision for impairment</i>
Jumlah	<u>5,298,266</u>	<u>4,485,405</u>	<i>Total</i>

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari pelanggan di wilayah Indonesia.

Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia	3,690	4,308	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak berelasi – USD (Catatan 30):			<i>Related parties – USD (Note 30):</i>
Unilever Asia Private Limited	294,519	371,629	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever Philippines, Inc.	77,666	43,448	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever RFM Ice Cream Inc.	31,865	16,894	<i>Unilever RFM Ice Cream Inc.</i>
Unilever Vietnam International Company Limited	14,181	16,691	<i>Unilever Vietnam International Company Limited</i>
Unilever Ghana Limited	11,958	13,638	<i>Unilever Ghana Limited</i>
Unilever South Africa (Pty) Limited	7,328	3,586	<i>Unilever South Africa (Pty) Limited</i>
Unilever Japan K.K.	6,808	4,118	<i>Unilever Japan K.K.</i>
Unilever Taiwan Limited	5,851	8,673	<i>Unilever Taiwan Limited</i>
Unilever Gulf FZE	3,499	2,492	<i>Unilever Gulf FZE</i>
Unilever ASCC AG	2,827	1,189	<i>Unilever ASCC AG</i>
Unilever Supply Chain Company AG	1,787	2,125	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
Unilever Korea Chusik Hoesa	1,052	3,566	<i>Unilever Korea Chusik Hoesa</i>
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	273	1,260	<i>Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS</i>
Unilever (China) Limited	-	4,033	<i>Unilever (China) Limited</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	742	416	<i>Others (individual balances less than Rp 382 each)</i>
	<u>460,356</u>	<u>493,758</u>	
Jumlah	<u>464,046</u>	<u>498,066</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	4,63%	6,03%	<i>As a percentage of total current Assets</i>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Lancar	4,491,181	3,852,860	Current
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	808,629	704,664	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	630,432	581,045	Overdue more than 30 days
Jumlah	<u>5,930,242</u>	<u>5,138,569</u>	Total

Perubahan provisi atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Saldo awal	(155,098)	(37,313)	Beginning balance
Penambahan provisi atas penurunan nilai	(16,060)	(141,098)	Addition of provision for impairment
Penghapusbukuan piutang usaha	3,228	23,313	Doubtful debts written off
Saldo akhir	<u>(167,930)</u>	<u>(155,098)</u>	Ending balance

Pada tanggal 31 Maret 2019, piutang usaha sebesar Rp 4.491.181 (31 Desember 2018: Rp 3.852.860) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 March 2019, trade debtors of Rp 4,491,181 (31 December 2018: Rp 3,852,860) were not yet overdue nor impaired.

Pada tanggal 31 Maret 2019, piutang usaha sebesar Rp 1.271.131 (31 Desember 2018: Rp 1.130.611) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 March 2019, trade debtors of Rp 1,271,131 (31 December 2018: Rp 1,130,611) were overdue but not impaired.

Pada tanggal 31 Maret 2019, piutang usaha sebesar Rp 167.930 (31 Desember 2018: Rp 155.098) mengalami penurunan nilai dan telah diprovokasi sebesar Rp 167.930 (31 Desember 2018: Rp 155.098). Piutang ini diperkirakan oleh manajemen tidak dapat dipulihkan.

As at 31 March 2019, trade debtors of Rp 167,930 (31 December 2018: Rp 155,098) were impaired and the amount of the provision was Rp 167,930 (31 December 2018: Rp 155,098). Management has assessed that these receivables may not be recovered.

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang usaha yang disebutkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade debtors mentioned above.

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

Based on review of the status of each trade debtor at the end of the years, management believes that the provision for impairment is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. Persediaan

5. Inventories

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Barang jadi	1,617,515	1,802,630	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	879,630	821,822	<i>Raw materials</i>
Barang dalam proses	110,985	95,820	<i>Work in process</i>
Suku cadang	87,812	84,656	<i>Spare parts</i>
Dikurangi: Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	<u>(132,859)</u>	<u>(146,855)</u>	<i>Less: Provision for obsolete and unused/slow moving inventories</i>
Jumlah	<u>2,563,083</u>	<u>2,658,073</u>	<i>Total</i>

Perubahan provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for obsolete and unused/slow moving inventories are as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Saldo awal	(146,855)	(111,493)	<i>Beginning balance</i>
Perubahan selama tahun berjalan:			<i>Changes during the year:</i>
Penambahan provisi	12,593	(139,700)	<i>Addition of provision</i>
Penghapusbukuan persediaan	1,403	104,338	<i>Inventories written off</i>
Direklasifikasi ke aset yang dimiliki untuk dijual	-	-	<i>Reclassified to assets held for sale</i>
Saldo akhir	<u>(132,859)</u>	<u>(146,855)</u>	<i>Ending balance</i>

Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris terdiri dari:

The provision for obsolete and unused/slow moving inventories consists of:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Barang jadi	(82,620)	(94,868)	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	(50,239)	(51,987)	<i>Raw materials</i>
Jumlah	<u>(132,859)</u>	<u>(146,855)</u>	<i>Total</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the provision for obsolete and unused/slow moving inventories is adequate to cover any losses that may arise.

Pada tanggal 31 Maret 2019, beberapa persediaan Perseroan yang memenuhi kriteria dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kerugian karena bencana alam, kebakaran dan risiko-risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.400.715 (31 Desember 2018: Rp 2.400.715). Manajemen berkeyakinan jumlah ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko-risiko tersebut.

As at 31 March 2019, certain eligible inventories owned by the Company were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire and other risks with a total coverage of Rp 2,400,715 (31 December 2018: Rp 2,400,715). Management believes this amount is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Instrumen keuangan derivative

Pada tanggal 31 Maret 2019, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing sebagai berikut:

6. Derivative instruments

As at 31 March 2019, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

31 Maret/March 2019					
Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount - buy in full amount of each foreign currency	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ Forward contract amount - sell in millions of Rupiah	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Piutang/ (Utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ Derivative receivable (payable) in millions of Rupiah
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	USD	2,500,000	35,483	2 April/April – 28 Mei/May 2019	297
JP Morgan Chase, Jakarta	USD	2,000,000	28,357	9 April/April – 11 Juni/June 2019	241
JP Morgan Chase, Jakarta	EUR	1,800,000	29,124	1 April/April – 14 Mei/May 2019	(184)
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	EUR	1,400,000	22,649	2 April/April – 28 Mei/May 2019	(191)
			115,613		163

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

6. Derivative instruments (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing sebagai berikut:

As at 31 December 2018, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

31 Desember/December 2018					
Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount - buy in full amount of each foreign currency	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ Forward contract amount - sell in millions of Rupiah	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Piutang/ (Utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ Derivative receivable (payable) in millions of Rupiah
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	USD	500,000	7,296	19 Februari 2019	(29)
JP Morgan Chase, Jakarta	USD	3,000,000	43,575	3 Januari/January – 11 Februari/February 2019	(10)
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	EUR	1,300,000	21,617	3 Januari/January – 7 Februari/February 2019	7
JP Morgan Chase, Jakarta	EUR	1,500,000	24,895	3 Januari/January – 4 Februari/February 2019	5
			<u>97,383</u>		<u>(27)</u>

Perseroan melakukan transaksi derivatif dengan tujuan untuk lindung nilai terhadap kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing. Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif ini telah diakui pada laba rugi karena tidak memenuhi kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai.

The Company entered into derivative transactions for the purpose of hedging future foreign currency cash flow requirements. The changes in the fair values of the derivative financial instruments are recognized in profit or loss since they do not qualify for hedge accounting.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, (utang) piutang derivatif dicatat sebagai bagian dari (utang) piutang lain-lain dari pihak ketiga.

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, derivative (payables) receivables were recorded as part of other (creditors) debtors from third parties.

7. Transaksi dengan pihak berelasi

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

i. Perseroan menjual barang jadi kepada pihak berelasi sebagai berikut:

- SBJ Marikina Shoe Exchange Corporation
- Unilever ASCC AG
- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Bangladesh Limited
- Unilever Caribbean Limited
- Unilever Europe IT Services
- Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd
- Unilever Ghana Limited
- Unilever Gulf FZE
- Unilever Hongkong Limited
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Korea Chusik Hoesa
- Unilever Lipton Ceylon Limited
- Unilever Pakistan Limited
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS
- Unilever South Africa (Pty) Limited
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Taiwan Limited
- Unilever Vietnam International Company Limited

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

ii. Perseroan membeli bahan baku, barang jadi dan lain-lain dari pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Europe Business Center BV
- Unilever Europe IT Services
- Unilever India Exports Limited
- Unilever Industries Private Limited
- Unilever N.V.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Vietnam International Company Limited
- PT Unilever Oleochemical Indonesia
- PT Unilever Enterprises Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

7. Related party transactions

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

i. The Company sold finished goods to the following related parties:

- SBJ Marikina Shoe Exchange Corporation
- Unilever ASCC AG
- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Bangladesh Limited
- Unilever Caribbean Limited
- Unilever Europe IT Services
- Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd
- Unilever Ghana Limited
- Unilever Gulf FZE
- Unilever Hongkong Limited
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Korea Chusik Hoesa
- Unilever Lipton Ceylon Limited
- Unilever Pakistan Limited
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS
- Unilever South Africa (Pty) Limited
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Taiwan Limited
- Unilever Vietnam International Company Limited

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

ii. The Company purchased raw materials, finished goods and others from the following related parties:

- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Europe Business Center BV
- Unilever Europe IT Services
- Unilever India Exports Limited
- Unilever Industries Private Limited
- Unilever N.V.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Vietnam International Company Limited
- PT Unilever Oleochemical Indonesia
- PT Unilever Enterprises Indonesia

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows: (continued)

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

iii. The details of the nature and types of material transactions with related parties other than those mentioned above are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Unilever N.V.	Entitas induk utama/ Ultimate parent entity	Pembayaran royalti/ Royalty payments Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Indonesia Holding B.V.	Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder	Pembayaran dividen/ Dividend payments
- Unilever Asia Private Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Australia Trading Ltd	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe IT Services	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever U.K. Central Resources Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Finance International AG	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Fasilitas pinjaman/ Borrowing facility
- PT Unilever Trading Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- PT Unilever Enterprises Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements Sewa mesin/ Lease of machineries
- PT Unilever Oleochemical Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program manfaat pasti/ Payment of contribution for the Company's defined benefit plan
- Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program iuran pasti/ Payment of contribution for the Company's defined contribution plan
- Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi

- i. Perjanjian-perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1971 dengan Unilever N.V. dan perjanjian-perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1997 dengan Unilever Business Group Services B.V. telah diperbaharui dan digantikan dengan perjanjian-perjanjian serupa yang diuraikan di bawah ini.

Pada tanggal 11 Desember 2012, Perseroan dan Unilever N.V., yang merupakan entitas induk utama Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian di bidang lisensi merek, lisensi teknologi dan layanan jasa terpusat yang merupakan pembaharuan atas perjanjian serupa sebagaimana disebutkan di atas. Perjanjian-perjanjian baru tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2013, dengan pokok-pokok ketentuan penting sebagai berikut:

- Perjanjian Lisensi Merek mencakup pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh Perseroan-Perseroan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap menjadi 3,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, diluar omset produk yang mereknya dimiliki oleh Perseroan.
- Perjanjian Lisensi Teknologi mencakup pemberian lisensi atas teknologi yang dimiliki oleh Perseroan-Perseroan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap 2,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, atas produk Perseroan yang didukung oleh teknologi berlisensi tersebut.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties

- i. The agreements, signed in 1971 with Unilever N.V. and signed in 1997 with Unilever Business Group Services B.V. have been updated and replaced with the agreements as disclosed below.

On 11 December 2012, the Company and Unilever N.V., which is the ultimate parent entity of the Company, entered into agreements for trademarks, technology licenses and central services as renewals of the above mentioned agreements. These renewal agreements are effective from 1 January 2013, with principal terms as follows:

- *Trademarks License Agreement with respect to the granting of trademarks licenses owned by companies under Unilever group, including future trademarks licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 3.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, excluding the turnover of products under the trademarks owned by the Company.*
- *Technology License Agreement with respect to the granting of technology licenses owned by companies under Unilever group, including future technology licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 2.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, of Company's products that are supported by the licensed technology and technical know-how.*

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

- Perjanjian Layanan Jasa Terpusat mencakup penyediaan jasa layanan pusat dari grup Perseroan Unilever kepada Perseroan yang meliputi strategi kepemimpinan dan implementasinya, dukungan jasa profesional dan strategi kategorisasi produk. Biaya jasa untuk layanan jasa terpusat ini dihitung berdasarkan biaya aktual (*actual cost recovery*), dengan batas maksimum 3,00% dari total penjualan Perseroan setahun kepada pihak ketiga.

Definisi dan perhitungan nilai penjualan yang menjadi dasar penentuan nilai royalti setiap tahunnya, telah didefinisikan secara rinci di dalam masing-masing perjanjian.

- ii. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian dengan Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), Perseroan afiliasi yang berkedudukan di Singapura, yang dievaluasi setiap tahun dan berlaku sampai dengan perjanjian-perjanjian tersebut diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, UAPL akan menyediakan bahan baku dan barang jadi tertentu kepada Perseroan, membeli barang jadi dari Perseroan, serta menyediakan jasa pendukung penerapan sistem SAP di Perseroan.
- iii. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perseroan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan Unilever Finance International AG, Perseroan afiliasi yang berkedudukan di Swiss. Total fasilitas pinjaman adalah sebesar Rp 3 triliun yang dapat ditarik berkali-kali (*multiple draw downs*) dan bergulir (*revolving*) dengan jangka waktu fasilitas pinjaman untuk setiap penarikan minimal 1 bulan dan maksimum kurang dari 1 tahun selama periode antara 15 Juni 2017 – 14 Juni 2022. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga minimal 0,15% dibawah penawaran tarif alternatif pinjaman terendah yang ada dengan jangka waktu yang sama. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada saldo pinjaman dari Unilever Finance International AG.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties (continued)

- *Central Service Agreement (CSA) with respect to the provision of strategic leadership and its implementation, professional support, and product categorisation strategy by companies under the Unilever group to the Company. The service fee for the CSA is calculated based on the actual cost recovery with a cap of 3.00% of total turnover of the Company per annum to the third parties.*

The definition and calculation of turnover value as the basis for determining the royalty value per annum has been defined in detail in the respective agreements.

- ii. *On 28 August 2009, the Company entered into agreements with Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), an affiliated company domiciled in Singapore, which are subject to annual evaluation and valid until the agreements are terminated by either party. Based on the agreements, UAPL shall supply certain raw materials and finished goods to the Company, purchase finished goods from the Company and provide supporting services in connection with the SAP system implementation in the Company.*
- iii. *On 21 June 2017, the Company entered into an uncommitted loan facility agreement with Unilever Finance International AG, an affiliated company domiciled in Switzerland. The total loan facility is amounting to Rp 3 trillion for multiple draw downs and revolving for the term of loan facility for each draw down at minimum of 1 month and at maximum of less than 1 year for the period of 15 June 2017 – 14 June 2022. This loan facility bears interest at the minimum of 0.15% below the alternative lowest offered rate existing for the same term. As at 31 December 2018 and 2017, there was no outstanding loan balance from Unilever Finance International AG.*

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Significant agreements with related parties (continued)

Beban signifikan yang dikenakan oleh pihak berelasi:

Significant expenses charged by related parties:

	31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018	
Trademark	263,890	255,596	Trademark
Teknologi	169,683	175,982	Technology
Biaya jasa	305,738	304,795	Service fees
Jumlah	<u>739,311</u>	<u>736,373</u>	Total

Sebagai persentase dari jumlah beban umum dan administrasi 79.12%

As a percentage of total general and administration expenses

Lihat Catatan 25 dan 26 untuk rincian penjualan kepada dan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi.

Refer to Notes 25 and 26 for details of sales to and purchases of raw materials and finished goods from related parties.

c. Piutang lain-lain dari pihak berelasi

c. Amounts due from related parties

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak berelasi – Rupiah:			Related parties – Rupiah:
PT Unilever Enterprises Indonesia	4,592	3,706	PT Unilever Enterprises Indonesia
PT Unilever Trading Indonesia	38	21	PT Unilever Trading Indonesia
PT Unilever Oleochemical Indonesia	-	-	PT Unilever Oleochemical Indonesia
	<u>4,630</u>	<u>3,727</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 30):			Related parties – Foreign currencies (Note 30):
Unilever N.V.	13,905	7,546	Unilever N.V.
Unilever Asia Private Limited	2,037	11,697	Unilever Asia Private Limited
Unilever Australia Trading Ltd	908	-	Unilever Australia Trading Ltd
Unilever U.K. Central Resources Limited	-	3,934	Unilever U.K. Central Resources Limited
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	622	859	Others (individual balances less than Rp 382 each)
	<u>17,472</u>	<u>24,036</u>	
Jumlah	<u>22,102</u>	<u>27,763</u>	Total

Sebagai persentase dari jumlah aset lancar 0.22%

As a percentage of total current assets

Manajemen tidak membuat provisi atas penurunan nilai untuk akun ini karena berkeyakinan bahwa saldo piutang tersebut akan tertagih seluruhnya.

Management has not made a provision for impairment as it is of the opinion that these receivables will be fully collectible.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

d. Utang lain-lain pada pihak berelasi

d. Amounts due to related parties

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related party – Rupiah:</i>
Unilever N.V.	695,954	656,631	<i>Unilever N.V.</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia	934	1,920	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>
PT Unilever Trading Indonesia	-	55	<i>PT Unilever Trading Indonesia</i>
	<u>696,888</u>	<u>658,606</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 30):			<i>Related parties – Foreign currencies (Note 30):</i>
Unilever U.K. Central Resources Limited	8,892	26,782	<i>Unilever U.K. Central Resources Limited</i>
Unilever Asia Private Limited	2,490	30,967	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever N.V.	1,400	12,646	<i>Unilever N.V.</i>
Unilever Europe IT Services	1,063		<i>Unilever Europe IT Services</i>
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	340	1,130	<i>Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS</i>
Unilever Europe Business Center B.V.	-	27,875	<i>Unilever Europe Business Center B.V.</i>
Unilever Industries Private Limited	-	6,943	<i>Unilever Industries Private Limited</i>
Unilever Global Service B.V. Philippines	-	4,661	<i>Unilever Global Service B.V. Philippines</i>
Unilever Supply Chain Company AG	-	2,603	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
Hindustan Unilever Limited	-	159	<i>Hindustan Unilever Limited</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	125	308	<i>Others (individual balances less than Rp 382 each)</i>
	<u>14,310</u>	<u>114,074</u>	
Jumlah	<u>711,198</u>	<u>772,680</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek	6.47%	6.85%	<i>As a percentage of total current liabilities</i>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

e. Kompensasi manajemen kunci

e. Key management compensation

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci. Jumlah kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners and Directors are key management. Their total compensation was as follows:

	31 Maret/March 2019		31 Maret/March 2018		
	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	
Gaji, tunjangan, dan bonus	43,021	1,071	23,654	1,023	Salaries, allowances and bonuses
Imbalan pasca- kerja	854	-	1,489	-	Post-employment benefits
Jumlah	43,875	1,071	25,143	1,023	Total

Kompensasi ini dicatat sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

The compensation is recorded as part of production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses.

	31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018	
Sebagai persentase dari jumlah beban karyawan	8.85%	6.16%	As a percentage of total employee costs

Termasuk dalam paket penghasilan Direksi adalah tunjangan fasilitas perumahan.

Included in the Directors' remuneration packages are housing facilities.

f. Program imbalan pasca-kerja

f. Post-employment benefits

Perseroan menyediakan program dana pensiun untuk karyawan melalui Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") dan Dana Pensiun luran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). Jumlah yang harus dibayarkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

The Company provides post-employment benefits plans for its employees through Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") and Dana Pensiun luran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). The total shall be paid by the Company were as follows:

	31 Maret/March 2019		31 Maret/March 2018	
	Persentase/ Percentage*	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	Persentase/ Percentage*	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah
DPMP UI	4.35	22,099	4.02	17,162
DPIP UI	2.27	11,544	2.46	10,497
	6.62	33,643	6.48	27,659

*) % terhadap jumlah beban karyawan

*) % of total employee costs

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. Beban dibayar dimuka

8. Prepaid expenses

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018*	
Sewa	21,766	12,602	Rent
Asuransi	8,659	14,570	Insurance
Lain-lain	135,523	70,529	Others
Jumlah	<u>165,948</u>	<u>97,701</u>	Total

9. Aset tetap

9. Fixed assets

a. Perubahan kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut:

a. Movements of fixed assets, by major classifications are as follows:

	31 Maret/March 2019				
	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	31 Maret/ March 2019
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	277,326	-	-	-	277,326
Bangunan	2,811,544	-	39,920	(24)	2,851,440
Mesin dan peralatan	10,626,795	45,120	110,093	(78,729)	10,703,279
Kendaraan bermotor	15,205	1,086	-	-	16,291
Aset dalam penyelesaian	841,033	193,876	(150,013)	-	884,896
Jumlah	<u>14,571,903</u>	<u>240,082</u>	<u>-</u>	<u>(78,753)</u>	<u>14,733,232</u>
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	(373,046)	(17,625)	-	3	(390,668)
Mesin dan peralatan	(3,566,289)	(175,856)	-	32,015	(3,710,130)
Kendaraan bermotor	(5,181)	(469)	-	-	(5,650)
Jumlah	<u>(3,944,516)</u>	<u>(193,950)</u>	<u>-</u>	<u>32,018</u>	<u>(4,106,448)</u>
Nilai tercatat bersih	<u>10,627,387</u>				<u>10,626,784</u>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

9. Fixed assets (continued)

a. Perubahan kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. *Movements of fixed assets, by major classifications are as follows: (continued)*

	31 Desember/December 2018					
	1 Januari/ January 2018	Penambahan / Additions	Transfer/ Transfers	Pengurang an/ Deductions	31 Desember/ December 2018	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	277,326	-	-	-	277,326	Land
Bangunan	2,599,252	-	212,292	-	2,811,544	Buildings
Mesin dan peralatan	9,855,080	289,781	720,408	(238,474)	10,626,795	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	25,898	995		(11,688)	15,205	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	1,031,660	742,073	(932,700)	-	841,033	Construction in progress
Jumlah	13,789,216	1,032,849	-	(250,162)	14,571,903	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(305,131)	(67,915)	-	-	(373,046)	Buildings
Mesin dan peralatan	(3,050,997)	(684,643)	-	169,351	(3,566,289)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(10,955)	(2,032)	-	7,806	(5,181)	Motor vehicles
Jumlah	(3,367,083)	(754,590)	-	177,157	(3,944,516)	Total
Nilai tercatat bersih	10,422,133				10,627,387	Net carrying value

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perseroan memiliki aset-aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Biaya perolehan dari aset-aset tersebut adalah sebagai berikut:

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the Company had fixed assets which have been fully depreciated but were still in use to support the Company's operation activities. Acquisition costs of such assets are as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Mesin dan peralatan	506,599	496,110	Machinery and equipment
Bangunan	2,472	2,472	Buildings
Kendaraan bermotor	111	111	Motor vehicles
Jumlah	509,182	498,693	Total

b. Pada tanggal 31 Maret 2019, Perseroan mempunyai 34 bidang tanah (31 Desember 2018: 34 bidang tanah) dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan 1 bidang tanah dengan sertifikat Hak Pakai yang akan kadaluarsa antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2035.

b. As at 31 March 2019, the Company had 34 plots (31 December 2018: 34 plots) of land in the form of Land Use Title ("HGB") and 1 plot of land with Right to Use Title ("Hak Pakai") which will expire between 2020 until 2035.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGB dan Hak Pakai tersebut akan dapat diperbaharui dengan biaya minimum.

Management believes that these HGB and Hak Pakai will be renewable at minimal cost.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

9. Fixed assets (continued)

c. Perhitungan kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

c. The calculations of loss on sale of fixed assets were as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018	
Biaya perolehan	78,753	126,752	<i>Acquisition costs</i>
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(32,018)	(120,303)	<i>Less: Accumulated depreciation</i>
Nilai tercatat bersih	46,735	6,449	<i>Net carrying value</i>
Hasil penjualan aset tetap	590	4,019	<i>Proceeds from the sale of fixed assets</i>
Kerugian penjualan aset tetap	<u>(46,145)</u>	<u>(2,430)</u>	<i>Loss on sale of fixed assets</i>

d. Kerugian penjualan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

d. Loss on sale of fixed assets was allocated as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018	
Biaya produksi	(44,814)	(2,800)	<i>Production costs</i>
Beban/(penghasilan) lain-lain, bersih (Catatan 27)	(1,331)	370	<i>Other expenses/(income), net (Note 27)</i>
Jumlah	<u>(46,145)</u>	<u>(2,430)</u>	<i>Total</i>

e. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

e. Construction in progress as at 31 March 2019 and 31 December 2018 was as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2019	
Mesin dan peralatan	836,072	770,594	<i>Machinery and equipment</i>
Bangunan	48,824	70,439	<i>Buildings</i>
Jumlah	<u>884,896</u>	<u>841,033</u>	<i>Total</i>

Persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2019 adalah 45,90% (31 Desember 2018: 46,62%).

The percentage of completion for construction in progress as at 31 March 2018 was 45.90% (31 December 2018: 46.62%).

Aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai dan direklasifikasi ke masing-masing kelompok aset pada tahun 2019.

Construction in progress is estimated to be completed and reclassified into each group of assets in 2019.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

f. Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019
Biaya produksi	137,200
Beban pemasaran dan penjualan	41,013
Beban umum dan administrasi	15,737
Jumlah	<u>193,950</u>

g. Pada tanggal 31 Maret 2019, bangunan, mesin dan peralatan yang dimiliki oleh Perseroan diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 12.143.445 (31 Desember 2018: Rp 12.143.445), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul. Risiko kerugian yang terjadi atas aset dalam penyelesaian ditanggung oleh kontraktor sampai aset tersebut siap digunakan.

9. Fixed assets (continued)

f. Depreciation expense was allocated as follows:

	31 Maret/ March 2018	
	126,284	<i>Production costs</i>
	36,091	<i>Marketing and selling expenses</i>
	14,110	<i>General and administration expenses</i>
Jumlah	<u>176,485</u>	<i>Total</i>

g. As at 31 March 2019, the Company's buildings, machinery and equipment have been insured against the risk of loss with a total coverage of Rp 12,143,445 (31 December 2018: Rp 12,143,445), which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks. Risk of loss on assets under construction is covered by the contractors until the assets are ready for their intended use.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. Aset hak-guna dan kewajiban sewa guna usaha

10. Right-of -use assets and lease liabilities

Perubahan kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan kewajiban sewa guna usaha adalah sebagai berikut:

Movements of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications are as follows:

	Properti/ Property	Kendaraan Bermotor/ Motor vehicles	Lain- lain/ Others	Total	
Aset hak guna					Right of use asset:
Posisi per 1 Januari 2018 (disajikan kembali)	722,232	129,010	174,248	1,025,490	<i>Balance at 1 January 2018 (restated)</i>
Penambahan aset hak guna selama 2018	81,845	41,221	19,723	142,789	<i>Asset Additon during 2018</i>
Beban depresiasi selama periode berjalan (disajikan kembali)	(133,823)	(93,551)	(44,691)	(272,065)	<i>Depreciation charge for the year (restated)</i>
Posisi per 31 Desember 2018 (disajikan kembali)	670,254	76,680	149,280	896,214	<i>Balance at 31 December 2018 (restated)</i>
Penambahan aset hak guna selama 2019	22,045	13,190	-	35,235	<i>Asset Addition during 2019</i>
Beban depresiasi selama periode Berjalan	(29,241)	(13,041)	(8,191)	(50,473)	<i>Depreciation charge for the period</i>
Posisi per 31 Maret 2019	663,058	76,829	141,089	880,976	<i>Balance at 31 March 2019</i>
		31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018*		
Utang sewa					Lease Liabilities
Lancar		136,046	139,036		<i>Current</i>
Tidak lancar		910,655	897,446		<i>Non-current</i>
		31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018*		
Jumlah diakui di laba/rugi					Amount recognised in profit or loss
Bunga utang sewa		20,267	20,814		<i>Interest on lease liabilities</i>
Beban terkait sewa dengan nilai rendah atau jangka pendek		15,296	531		<i>Expense relating to shot-term or low value lease</i>
		31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018*		
Jumlah diakui dalam arus kas					Amount reconised in the statement of cash flow
Jumlah kas keluar untuk sewa		26,910	61,647		<i>Total cash outflow for leases</i>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. Goodwill

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, nilai buku bersih *goodwill* adalah Rp 61.925. *Goodwill* merupakan selisih lebih dari jumlah yang dibayar atas nilai tercatat dari kepentingan nonpengendali PT Anugrah Lever yang diakuisisi oleh Perseroan pada bulan Agustus 2007, dan berkaitan dengan produk Bango.

11. Goodwill

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the net book value of goodwill was Rp 61,925. Goodwill represents the excess of the amount paid over the carrying value of PT Anugrah Lever's non-controlling interests acquired by the Company in August 2007, and relates to Bango products.

12. Aset takberwujud

12. Intangible assets

	31 Maret/March 2019			
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Saldo awal	335,210	559,531	894,741	Beginning balance
Penambahan aset takberwujud	-	-	-	Addition of intangible assets
Saldo akhir	335,210	559,531	894,741	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(460,536)	(460,536)	Beginning balance
Beban amortisasi	-	(8,496)	(8,496)	Amortisation expense
Saldo akhir	-	(469,032)	(469,032)	Ending balance
Nilai tercatat bersih	335,210	90,499	425,709	Net carrying value

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. Aset takberwujud (lanjutan)

12. Intangible assets (continued)

31 Desember/December 2018				
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Saldo awal	333,010	495,703	828,713	Beginning balance
Penambahan aset takberwujud	2,200	63,828	66,028	Addition of intangible assets
Saldo akhir	<u>335,210</u>	<u>559,531</u>	<u>894,741</u>	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(437,875)	(437,875)	Beginning balance
Beban amortisasi	-	(22,661)	(22,661)	Amortisation expense
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(460,536)</u>	<u>(460,536)</u>	Ending balance
Nilai tercatat bersih	<u>335,210</u>	<u>98,995</u>	<u>434,205</u>	Net carrying value

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, aset takberwujud timbul dari perolehan atas merek yang berhubungan dengan produk Hazeline, Bango, Buavita, Hijab Fresh dan Seru yang diperoleh berturut-turut pada tahun 1996, 2001, 2008, 2017 dan 2018 serta perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang diperoleh dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2018.

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, intangible assets principally comprise acquisitions of trademarks related to Hazeline, Bango, Buavita, Hijab Fresh and Seru products which were acquired in 1996, 2001, 2008, 2017 and 2018 respectively, as well as software and software licenses which were acquired from 2004 until 2018.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. Pinjaman bank

Pinjaman merupakan fasilitas pinjaman tanpa jaminan yang digunakan untuk keperluan modal kerja, yang terdiri dari:

13. Bank borrowings

Borrowings represent unsecured borrowings facilities used for working capital purposes, that consist of:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak ketiga – Rupiah:			<i>Third parties – Rupiah:</i>
Deutsche Bank AG, Jakarta	-	460,000	<i>Deutsche Bank AG, Jakarta</i>
Jumlah	-	460,000	<i>Total</i>

Informasi lain mengenai pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Other information related to the borrowings as at 31 March 2019 and 31 December 2018 was as follows:

Kreditur/Lenders	Jadwal pembayaran/ Repayment schedules	Tingkat bunga/ Interest rates	Saldo akhir/ Outstanding balances	
			31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018
Deutsche Bank AG, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ <i>Maximum facility of Rp 1,100,000</i>)	-	-	-	-
	31 Desember/December 2018 – 7 Januari/January 2019	6.65%	-	460,000

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perseroan telah melunasi/memperpanjang pinjaman-pinjaman tersebut diatas.

As at the date of completion of the financial statements, the Company has repaid/rolled over the above borrowings.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Utang usaha

14. Trade creditors

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	4,033,866	3,935,881	<i>Rupiah -</i>
- Mata uang asing (Catatan 30)	338,599	352,502	<i>Foreign currencies (Note 30) -</i>
Jumlah	<u>4,372,465</u>	<u>4,288,383</u>	<i>Total</i>
	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
PT Unilever Oleochemical Indonesia	27,609	57,151	<i>PT Unilever Oleochemical Indonesia</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia	486	508	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>
	<u>28,095</u>	<u>57,659</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 30):			<i>Related parties – Foreign currencies (Note 30):</i>
Unilever Asia Private Limited	190,057	169,777	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever Europe Business Center BV	32,515		<i>Unilever Europe Business Center BV</i>
Unilever India Exports Limited	19,819	28,789	<i>Unilever India Exports Limited</i>
Unilever Industries Private Limited	14,378	2,417	<i>Unilever Industries Private Limited</i>
Unilever Philippines, Inc.	10,031	7,575	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever Supply Chain Company AG	8,015	5,571	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
Unilever Vietnam International Company Limited	6,691	10,302	<i>Unilever Vietnam International Company Limited</i>
Unilever Europe IT Services	1,970	-	<i>Unilever Europe IT Services</i>
Unilever Lipton Ceylon Limited	-	1,988	<i>Unilever Lipton Ceylon Limited</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	852	139	<i>Others (individual balances less than Rp 382 each)</i>
	<u>284,328</u>	<u>226,558</u>	
Jumlah	<u>312,423</u>	<u>284,217</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek	2.84%	2.52%	<i>As a percentage of total current liabilities</i>

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade creditors is as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Lancar	4,681,336	4,559,468	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	1,170	8,523	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	2,382	4,609	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah	<u>4,684,888</u>	<u>4,572,600</u>	<i>Total</i>

Saldo-saldo tersebut berasal dari pembelian bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi.

These balances arose from the purchases of raw materials, supplies and finished goods.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pajak

15. Taxation

a. Beban pajak penghasilan

a. Income tax expense

	31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018*	
Kini:			Current:
- Non final	568,182	605,179	Non final -
- Final	257	111	Final -
Tangguhan	13,212	21,857	Deferred
Jumlah	<u>581,651</u>	<u>627,147</u>	Total

Pajak atas laba Perseroan sebelum pajak penghasilan berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak terhadap laba pada entitas dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Company's profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to profits on the entity as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018*	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,330,171	2,455,493	<i>Profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	582,542	613,873	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
Dampak pajak penghasilan pada:			<i>Tax effects of:</i>
- Penghasilan kena pajak final	(1,388)	(117)	<i>Income subject to final tax -</i>
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	6,604	6,706	<i>Expenses not deductible - for tax purposes</i>
- Pajak penghasilan final	257	111	<i>Final income tax -</i>
- Penyesuaian periode lalu	(6,364)	6,574	<i>Adjustment in respect of prior periods -</i>
Beban pajak penghasilan	<u>581,651</u>	<u>627,147</u>	<i>Income tax expense</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan untuk periode - periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the profit before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the periods ended 31 March 2019 and 2018 is as follows:

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pajak (lanjutan)

15. Taxation (continued)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

a. Income tax expense (continued)

	31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018*	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,330,171	2,455,493	<i>Profit before income tax</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Provisi dan akrual	(29,117)	(8,584)	<i>Provisions and accruals</i>
Aset tetap dan asset takberwujud	(53,145)	(83,764)	<i>Fixed assets and intangible assets</i>
Kewajiban imbalan kerja	3,956	24,843	<i>Employee benefits obligations</i>
Penyesuaian PSAK 73		12,376	<i>SFAS 73 adjustment</i>
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Penghasilan kena pajak final	(5,551)	(469)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	26,417	20,820	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan kena pajak	<u>2,272,731</u>	<u>2,420,715</u>	<i>Taxable income</i>
	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018*	
Utang pajak penghasilan awal tahun	948,467	-	<i>Income tax payable beginning of the year</i>
Pajak penghasilan badan – tahun berjalan	568,182	3,108,415	<i>Corporate income tax – current year</i>
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>(570,094)</u>	<u>(1,159,948)</u>	<i>Less: Prepaid income tax</i>
Utang pajak penghasilan	<u>946,555</u>	<u>948,467</u>	<i>Income tax payable</i>

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2019 didasarkan atas perhitungan sementara.

In these financial statements, the amount of taxable income for the year ended 31 March 2019 was based on preliminary calculations.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pajak (lanjutan)

15. Taxation (continued)

b. Liabilitas pajak tangguhan

b. Deferred tax liabilities

		31 Maret/ March 2019			
		Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ <i>Credited/ (charged) to OCI</i>	31 Maret/ March 2019	
31 Desember/ December 2018*					
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets/ (liabilities):
- Provisi dan akrual	226,959	(7,279)	-	219,680	Provisions and accruals -
- Aset tetap dan aset takberwujud	(802,483)	(13,286)	-	(815,769)	Fixed assets - and intangible assets
- Kewajiban imbalan kerja	177,477	989	24,378	202,844	Employee - benefits obligations
- Penyesuaian PSAK 73	41,439	6,364	-	47,803	SFAS 73 adjustment -
	<u>(356,608)</u>	<u>(13,212)</u>	<u>24,378</u>	<u>(345,442)</u>	
<hr/>					
		31 Desember/December 2018			
		Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ <i>Credited/ (charged) to OCI*</i>	31 Desember/ December 2018	
31 Desember/ December 2017					
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets/ (liabilities):
- Provisi dan akrual	143,102	83,857	-	226,959	Provisions and accruals -
- Aset tetap dan aset takberwujud	(738,637)	(63,846)	-	(802,483)	Fixed assets - and intangible assets
- Kewajiban imbalan kerja	250,570	19,157	(92,250)	177,477	Employee - benefits obligations
- Penyesuaian PSAK 73	3,365	38,074	-	41,439	SFAS 73 adjustment -
	<u>(341,600)</u>	<u>77,242</u>	<u>(92,250)</u>	<u>(356,608)</u>	

*OCI = Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pajak (lanjutan)

15. Taxation (continued)

c. Pajak dibayar dimuka

c. Prepaid taxes

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018*	
Pajak lain-lain:			<i>Other taxes:</i>
- Pajak pertambahan nilai, bersih	24,104	47,063	<i>Value added tax, net -</i>
Jumlah	<u>24,104</u>	<u>47,063</u>	<i>Total</i>

d. Utang pajak

d. Taxes payable

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018*	
Pajak penghasilan badan:			<i>Corporate income tax:</i>
- Pasal 25/29	946,555	948,467	<i>Article 25/29 -</i>
Pajak lain-lain:			<i>Other taxes:</i>
- Pasal 23/26	79,544	51,623	<i>Article 23/26 -</i>
- Pasal 21	37,651	11,376	<i>Article 21 -</i>
	<u>117,195</u>	<u>62,999</u>	
Jumlah	<u>1,063,750</u>	<u>1,011,466</u>	<i>Total</i>

e. Administrasi

e. Administration

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu (*self-assessment*). Direktur Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut sebelum waktu kadaluarsa, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

The taxation laws of Indonesia require that the Company submits individual tax returns on the basis of self-assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. Akrual

16. Accruals

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Iklan dan promosi	1,649,239	1,162,974	<i>Advertising and promotion</i>
Remunerasi karyawan	498,056	462,294	<i>Remuneration</i>
Beban produksi lainnya	152,305	138,774	<i>Other production costs</i>
Distribusi barang	133,479	110,939	<i>Distribution of products</i>
Sewa	112,892	76,772	<i>Rent</i>
Bea masuk	40,882	42,607	<i>Customs duty</i>
Utilitas	28,192	31,810	<i>Utilities</i>
Perangkat lunak	9,333	5,434	<i>Software</i>
Lain-lain	724,719	649,669	<i>Others</i>
Jumlah	<u>3,349,097</u>	<u>2,681,273</u>	<i>Total</i>

17. Utang lain-lain

17. Other payables

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Jasa konsultan dan jasa lainnya	402,216	631,820	<i>Consultant fees and other services</i>
Aset tetap dan barang-barang teknik	130,685	342,917	<i>Fixed assets and technical parts</i>
Utang dividen – pemegang saham publik	118,216	118,387	<i>Dividends payable – public shareholders</i>
Lain-lain	314,031	245,736	<i>Others</i>
Jumlah	<u>965,148</u>	<u>1,338,860</u>	<i>Total</i>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka Panjang

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018
Imbalan pensiun	334,949	201,264
Imbalan kesehatan pasca-kerja	276,121	308,102
Imbalan pasca-kerja lainnya	52,289	55,215
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	148,020	145,330
Jumlah	<u>811,379</u>	<u>709,911</u>
Dikurangi:		
Bagian lancar	<u>86,614</u>	<u>297,907</u>
Bagian tidak lancar	<u>724,765</u>	<u>412,004</u>

a. Imbalan pension

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1,502,135	1,331,853
Nilai wajar dari aset program	<u>(1,167,186)</u>	<u>(1,130,589)</u>
	<u>334,949</u>	<u>201,264</u>

18. Long-term employee benefits obligations

Long-term employee benefits obligations recognised in the statement of financial position consist of:

Pension benefits
Post-employment medical benefits
Other post-employment benefits
Other long-term employee benefits
Total
Less:
Current portion
Non-current portion

a. Pension benefits

The amounts recognised in the statement of financial position were determined as follows:

Present value of defined benefit obligations
Fair value of plan assets

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang
(lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations
(continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Perubahan kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligations is as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pada awal tahun	1,331,853	1,524,635	<i>At beginning of the year</i>
Termasuk di dalam laba rugi			<i>Included in profit or loss</i>
Biaya bunga	30,749	118,489	<i>Interest costs</i>
Biaya jasa kini	14,755	76,555	<i>Current service costs</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			<i>Included in other comprehensive income</i>
Rugi/(laba) aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial loss/(gain) arising from:</i>
- penyesuaian	-	(20,760)	<i>experience adjustments -</i>
- asumsi keuangan	139,246	(293,216)	<i>financial assumptions -</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Imbalan yang dibayar	(14,468)	(73,850)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	<u>1,502,135</u>	<u>1,331,853</u>	<i>At the end of the year</i>

Imbal hasil aktual atas aset program adalah Rp 26.647 (31 Desember 2018: Rp 89.348).

The actual return on plan assets was Rp 26,647 (31 December 2018: Rp 89,348).

Estimasi kewajiban imbalan pensiun pada tanggal 31 Maret 2019 tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, sesuai dengan laporannya tertanggal 2 Januari 2019 (31 Desember 2018: 2 Januari 2019). Berikut ini adalah asumsi-asumsi utama aktuarial yang digunakan:

The estimated pension benefits obligations as at 31 March 2019 was based on the actuarial calculation performed by PT Milliman Indonesia, in its report dated 2 January 2019 (31 December 2018: 2 January 2019). The principal actuarial assumptions used are as follows:

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka Panjang
(lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations
(continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
- Tingkat diskonto untuk kewajiban imbalan pasti	8.80%	9.20%	<i>Discount rate for defined - benefits obligations</i>
- Tingkat diskonto untuk biaya jasa	8.50%	9.80%	<i>Discount rate for service cost -</i>
- Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	<i>Salary increases -</i>
- Tingkat kenaikan imbalan pensiun	1.00%	1.00%	<i>Pension salary increases -</i>
- Tingkat inflasi	4.00%	4.00%	<i>Inflation rate -</i>
- Tingkat mortalita	Sebelum mencapai pensiun: Tabel Mortalita Indonesia 2011/TMI III <i>Pre-retirement: Indonesian Mortality Table 2011/TMI III</i>		<i>Mortality rate -</i>
	Sesudah mencapai pensiun: Tabel Mortalita USA 1983 <i>Post retirement: USA General Annuitants Mortality Table 1983</i>		
- Tingkat pengunduran diri	8,00% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear menjadi 2,00% pada usia 45 tahun; 2,00% tetap dari usia 45 tahun sampai umur 55 tahun atau 60 tahun/ <i>8.00% at age 20 and linearly decrease to 2.00% at age 45; 2.00% flat from age 45 up to age 55 or 60</i>		<i>Resignation rate -</i>
- Tingkat pensiun dini	2,00% per tahun dari usia 45-50 tahun/ <i>2.00% per annum from age 45-50 years</i>		<i>Early retirement rate -</i>

Pada tanggal 31 Maret 2019, rata-rata tertimbang durasi kewajiban imbalan pasti adalah 13,9 tahun (31 Desember 2018: 14,2 tahun).

As at 31 March 2019, the weighted-average duration of the defined benefit obligations was 13.9 years (31 December 2018: 14.2 years).

Pendanaan Perseroan atas program manfaat pasti pada tahun 2020 diperkirakan sebesar Rp 101.476.

The Company's funding of the defined benefit plan in 2020 is expected to be Rp 101,476.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. Kewajiban imbalan kerja jangka Panjang
 (lanjutan)**

**18. Long-term employee benefits obligations
 (continued)**

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Perubahan nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the year is as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pada awal tahun	1,130,589	1,140,879	<i>At beginning of the year</i>
Termasuk di dalam laba rugi			<i>Included in profit or loss</i>
Pendapatan bunga atas aset program	26,647	89,348	<i>Interest income on plan assets</i>
Termasuk di dalam penghasilar komprehensif lain			<i>Included in other comprehensive income</i>
Imbal hasil atas aset program pensiun tidak termasuk pendapatan bunga	-	(103,586)	<i>Return on plan assets excluding interest income</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Iuran pekerja	2,318	9,125	<i>Employee's contributions</i>
Iuran pemberi kerja	22,099	68,673	<i>Employer's contribution</i>
Imbalan yang dibayar	(14,467)	(73,850)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	<u>1,167,186</u>	<u>1,130,589</u>	<i>At the end of the year</i>

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following:

	31 Maret/March 2019		31 Desember/December 2018		
Instrumen ekuitas	646,688	55.40%	625,324	55.31%	<i>Equity instruments</i>
Instrumen utang	468,986	40.18%	416,682	36.86%	<i>Debt instruments</i>
Deposito berjangka	51,512	4.42%	88,583	7.84%	<i>Time deposits</i>

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu kepada kebijakan investasi. Hasil yang diharapkan dari investasi dengan bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas mencerminkan tingkat imbal hasil aktual jangka panjang yang terjadi di masa lalu untuk masing-masing pasar.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investments policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced historically in the respective markets.

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Kemungkinan adanya perubahan yang wajar pada tanggal pelaporan terhadap salah satu asumsi aktuarial yang relevan, dengan asumsi lainnya konstan, akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah ini.

Reasonably possible changes at the reporting date to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the defined benefit obligations by the amount shown below.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the effect of a 1.00% movement in the assumed discount rate is as follows:

	31 Maret/March 2019		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	139,245	(168,253)	<i>Effect on the present value of the obligation</i>
	31 Desember/December 2018		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	153,671	(185,685)	<i>Effect on the present value of the obligation</i>

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja

b. Post-employment medical benefits

Perseroan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca-kerja yang tidak didanai. Metodologi, asumsi-asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan untuk program imbalan pensiun Perseroan.

The Company provides an unfunded post-employment medical benefits scheme. The methodology, assumptions and frequency of valuations are similar to those used for the Company's defined benefit pension scheme.

Di samping asumsi-asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi-asumsi aktuarial lainnya yang relevan ialah kenaikan biaya klaim kesehatan dalam jangka panjang sebesar 7,00% (31 Desember 2018: 7,00%) dan klaim tahunan atas program imbalan kesehatan pasca-kerja sebesar Rp 17.395.760 (nilai penuh) (31 Desember 2018: Rp 17.540.000 (nilai penuh)) per karyawan.

In addition to the assumptions used for the pension scheme, other relevant assumptions are long-term increase on medical claim costs of 7.00% (31 December 2018: 7.00%) and annual claims of the post-employment medical benefits of Rp 17,395,760 (full amount) (31 December 2018: Rp 17,540,000 (full amount)) per employee.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations
(continued)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja (lanjutan)

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

b. Post-employment medical benefits (continued)

The movement in the obligations is as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pada awal tahun	308,102	417,780	<i>At beginning of the year</i>
Termasuk di dalam laba rugi			<i>Included in profit or loss</i>
Biaya bunga	2,241	14,999	<i>Interest costs</i>
Biaya jasa kini	7,060	32,237	<i>Current service costs</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			<i>Included in other comprehensive income</i>
(Laba) aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial (gain) arising from:</i>
- asumsi keuangan	-	(85,323)	<i>financial assumptions -</i>
- penyesuaian	(37,315)	(59,905)	<i>experience adjustments -</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Imbalan yang dibayar	(3,967)	(11,686)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	<u>276,121</u>	<u>308,102</u>	<i>At the end of the year</i>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat tren biaya kesehatan adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2018 and 2017, the effect of a 1.00% movement in the assumed medical cost trend rate is as follows:

	31 Maret/March 2019		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	53,418	(42,596)	<i>Effect on the present value of the obligation</i>
	31 Desember/December 2018		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	54,812	(41,557)	<i>Effect on the present value of the obligation</i>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations (continued)

c. Imbalan pasca-kerja lainnya

c. Other post-employment benefits

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

The movement in the obligations is as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pada awal tahun	55,215	58,688	At the beginning of the year
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya jasa kini	1,376	8,402	Current service costs
Biaya bunga	1,263	4,545	Interest costs
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Laba aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain arising from:
- penyesuaian	(4,419)	(3,002)	experience adjustments -
- asumsi keuangan	-	(10,380)	financial assumptions -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(1,146)	(3,038)	Benefits paid
Pada akhir tahun	<u>52,289</u>	<u>55,215</u>	At the end of the year

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

d. Other long-term employee benefits

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

The movement in the obligations is as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pada awal tahun	145,330	142,061	At the beginning of the year
Biaya jasa kini	8,871	36,094	Current service costs
Biaya bunga	3,292	10,943	Interest costs
Imbalan yang dibayar	(9,473)	(27,538)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	-	(9,398)	Actuarial gain
Dampak dari perubahan asumsi aktuarial	-	(6,832)	Effect of changes in actuarial assumptions
Pada akhir tahun	<u>148,020</u>	<u>145,330</u>	At the end of the year

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. Modal saham

Saham Perseroan memiliki nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham. Rincian kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

19. Share capital

The Company's shares have a par value of Rp 10 (full amount) per share. The share ownership details of the Company as at 31 March 2019 and 31 December 2018 were as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH")	6,484,877,500	85.00	64,849
Publik/Public	1,145,122,500	15.00	11,451
Modal saham yang beredar/ Outstanding share capital	<u>7,630,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>76,300</u>

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, UIH yang memiliki 6.484.877.500 saham atau 85,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, merupakan pemegang saham terbesar Perseroan (lihat Catatan 1); dan tidak ada pemegang saham lain yang memiliki saham lebih dari 5,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, UIH which held 6,484,877,500 shares or 85.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company, was the majority shareholder of the Company (refer to Note 1); and no other shareholders held more than 5.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Direktur-direktur yang memiliki saham publik Perseroan adalah Tn. Willy Saelan dan Ibu Hernie Raharja, dengan kepemilikan tidak lebih dari 0,001% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain yang memiliki saham Perseroan.

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the Directors who held the Company's public shares were Mr. Willy Saelan and Mrs. Hernie Raharja, with an ownership of not more than 0.001% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company. There were no other members of the Board of Commissioners and Directors who held the Company's shares.

20. Tambahan modal disetor

	31 Maret/ March 2019
Agio saham	15,227
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 21)	80,773
Tambahan modal disetor	<u>96,000</u>

Agio saham merupakan selisih antara harga jual (Rp 3.175 (nilai penuh) per saham) dengan nilai nominal sebelum pemecahan saham (Rp 1.000 (nilai penuh) per saham) untuk 9.200.000 saham yang dijual melalui Bursa Efek di Indonesia pada Desember 1981, setelah dikurangi kapitalisasi ke modal saham melalui pembagian 4.783.333 saham bonus senilai Rp 4.783.333.000 (nilai penuh) pada tahun 1993.

21. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Saldo akun ini merupakan selisih antara nilai buku ekuitas PT Knorr Indonesia ("PT KI") dan harga pembelian saham PT KI pada saat Perseroan mengakuisisi saham PT KI yang dimiliki Unilever Overseas Holdings Ltd. (pihak berelasi) pada tanggal 21 Januari 2004. Selanjutnya, pada tanggal 30 Juli 2004, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT KI dimana Perseroan adalah pihak yang menerima penggabungan.

22. Dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen dapat disetujui dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris untuk kemudian bersama-sama dengan pembayaran dividen final disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

20. Additional paid-in capital

	31 Desember/ December 2018	
	15,227	<i>Capital paid-in excess of par value</i>
	80,773	<i>Balance arising from restructuring transactions between entities under common control (Note 21)</i>
	<u>96,000</u>	<i>Additional paid-in capital</i>

Capital paid-in excess of par value represents the difference between the selling price (Rp 3,175 (full amount) per share) and the par value prior to the stock splits (Rp 1,000 (full amount) per share) of 9,200,000 shares issued on the Stock Exchange in Indonesia in December 1981, net of the capitalisation to the share capital through the distribution of 4,783,333 bonus shares amounting to Rp 4,783,333,000 (full amount) in 1993.

21. Balance arising from restructuring transactions between entities under common control

The balance of this account represents the difference between the book value of the equity of PT Knorr Indonesia ("PT KI") and the purchase price of PT KI's shares when the Company acquired PT KI's shares held by Unilever Overseas Holdings Ltd. (a related party) on 21 January 2004. Subsequently, on 30 July 2004, the Company merged with PT KI where the Company was the surviving company.

22. Dividends

Based on the Company's Articles of Association, dividend payments may be approved by meetings of the Directors and Board of Commissioners which together with the final dividend payments are authorised by the Annual General Meeting of the Shareholders.

22. Dividen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2019, jumlah dividen yang belum dibayarkan kepada pemegang saham adalah Rp 118.216 (31 Desember 2018: Rp 118.387) telah dicatat sebagai utang lain-lain (Catatan 17).

Perseroan belum melakukan penghapusan utang dividen hingga tanggal 31 Maret 2019 (31 Desember 2018:Rp 2.886). Penghapusan ini didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa laba yang dibagikan, sebagai dividen, yang tidak diambil setelah lewat waktu 15 (lima belas) tahun sejak Perseroan menyediakan dana tersebut untuk dibayarkan, akan menjadi milik Perseroan. Jumlah utang dividen yang dihapus ini kemudian dibukukan dalam pos penghasilan lain-lain.

23. Saldo laba yang dicadangkan

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Mei 2008 menyetujui penyisihan saldo laba sebesar 20,00% dari jumlah modal yang ditempatkan atau sebesar Rp 15.260 sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas ("UU Perseroan Terbatas").

22. Dividends (continued)

As at 31 March 2019, dividends which had not been paid to the shareholders amounting to Rp 118,216 (31 December 2018: Rp 118,387), were recorded as other payables (Note 17).

Until 31 March 2019, the Company has not written-off dividend payables (31 December 2018: Rp 2,886). This write-off is based on Company's Articles of Association that stated: distributed earnings to shareholders, as dividends, that are not requested back after a period of 15 (fifteen) years since the Company appropriated those earnings to be paid, will be returned back to Company. The amount of written-off dividend payables would then be recognized as other income.

23. Appropriated retained earnings

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 22 May 2008, the Company established a statutory reserve of 20.00% of the issued share capital or amounting to Rp 15,260 in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 of the year 2007 (the "Company Law").

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Penjualan bersih

24. Net sales

	31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018	
Dalam negeri	10,186,178	10,136,858	<i>Domestic</i>
Ekspor	478,440	609,763	<i>Export</i>
Jumlah	<u>10,664,618</u>	<u>10,746,621</u>	<i>Total</i>

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10,00% dari penjualan bersih.

No individual customer had total transactions of more than 10.00% of net sales.

Penjualan bersih Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018 mencakup penjualan bersih kategori Spreads untuk periode – periode sebagai berikut:

The Company's net sales for the year ended 31 March 2019 and 31 March 2018 consist of net sales from Spreads category for the following periods:

	31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018	
Januari - Maret	-	426,057	<i>January - March</i>

Penjualan ekspor Perseroan sebesar Rp 478.440 (2018: Rp 609.763) hanya terdiri dari penjualan kepada pihak berelasi. Penjualan ekspor kepada pihak berelasi tersebut setara dengan masing-masing 4,49% dan 5,67% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018.

The Company's export sales amounting to Rp 478,440 (2018: Rp 609,763) only consist of sales to related parties. The export sales to related parties represent 4.49% and 5.67% of total net sales, for the years ended 31 March 2019 and 2018, respectively.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Penjualan bersih (lanjutan)

Rincian penjualan ekspor bersih kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019
Unilever Asia Private Limited	305,098
Unilever Philippines, Inc.	68,493
Unilever Japan K.K.	28,935
Unilever RFM Ice Cream Inc.	17,569
Unilever Vietnam International Company Limited	17,418
Unilever Taiwan Limited	10,477
Unilever South Africa (Pty) Limited	8,476
Unilever Ghana Limited	5,970
Unilever Korea Ltd	3,529
Unilever ASCC AG	3,140
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	2,578
Unilever Supply Chain Company AG	2,415
Unilever Gulf FZE	2,047
Unilever Bangladesh Limited	1,013
Unilever Hongkong Limited	719
SBJ Marikina Shoe Exchange Corporation	481
Hindustan Unilever Limited	-
Unilever Market Development (Pty) Limited	-
Lain-lain (jumlah masing-masing kurang dari Rp 382)	82
Jumlah	478,440

24. Net sales (continued)

The details of net export sales to related parties are as follows:

	31 Maret/ March 2018
Unilever Asia Private Limited	418,191
Unilever Philippines, Inc.	72,195
Unilever Japan K.K.	22,095
Unilever RFM Ice Cream Inc.	18,712
Unilever Vietnam International Company Limited	21,274
Unilever Taiwan Limited	18,511
Unilever South Africa (Pty) Limited	3,443
Unilever Ghana Limited	12,058
Unilever Korea Ltd	7,885
Unilever ASCC AG	3,609
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	4,276
Unilever Supply Chain Company AG	1,433
Unilever Gulf FZE	2,178
Unilever Bangladesh Limited	-
Unilever Hongkong Limited	1,582
SBJ Marikina Shoe Exchange Corporation	-
Hindustan Unilever Limited	1,210
Unilever Market Development (Pty) Limited	749
Others (individual amounts less than Rp 382 each)	362
Total	609,763

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. Harga pokok penjualan

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018*
Bahan baku		
- Awal tahun	821,822	806,753
- Pembelian	3,917,837	4,352,600
- Akhir tahun	<u>(879,630)</u>	<u>(781,422)</u>
Bahan baku yang digunakan	3,860,029	4,377,931
Biaya tenaga kerja langsung (Catatan 28)	210,430	168,810
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	137,200	126,284
Beban pabrikasi lainnya	<u>399,425</u>	<u>399,773</u>
Jumlah biaya produksi	4,607,084	5,072,798
Barang dalam proses		
- Awal tahun	95,820	114,121
- Akhir tahun	<u>(110,985)</u>	<u>(115,829)</u>
Harga pokok produksi	4,591,919	5,071,090
Barang jadi		
- Awal tahun	1,802,630	1,502,533
- Pembelian	581,266	397,055
- Akhir tahun	<u>(1,617,515)</u>	<u>(1,716,936)</u>
Jumlah	<u>5,358,300</u>	<u>5,253,742</u>

Tidak ada pembelian dari pemasok yang secara individu melebihi 10,00% dari total pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan.

Pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2019 berjumlah Rp 264.754 (2018: Rp 276.673) setara dengan 5,91% (2018: 5,83%) dari total seluruh pembelian bahan baku dan barang jadi.

Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi terdiri dari:

	31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018
Unilever Asia Private Limited	160,388	206,810
PT Unilever Oleochemical Indonesia	44,250	13,354
Unilever India Exports Limited	33,082	22,823
Unilever Philippines, Inc.	9,583	19,316
Unilever Europe B.V.	8,686	5,143
Unilever Vietnam International Company Limited	5,115	8,494
Unilever Industries Private Limited	4,176	-
PT Unilever Enterprises Indonesia	474	-
Unilever Supply Chain Company AG	-	733
Jumlah	<u>265,754</u>	<u>276,673</u>

25. Cost of goods sold

The components of the cost of goods sold are as follows:

Raw materials
At the beginning of the year -
Purchases -
At the end of the year -
Raw materials used
Direct labour costs (Note 28)
Depreciation of fixed assets (Note 9f)
Manufacturing overheads
Total production costs
Work in process
At the beginning of the year -
At the end of the year -
Cost of goods manufactured
Finished goods
At the beginning of the year -
Purchases -
At the end of the year -
Total

No purchase from an individual supplier was made in excess of 10.00% of the Company's total purchases of raw materials and finished goods.

The Company's purchases of raw materials and finished goods from related parties for the year ended 31 Maret 2019 was Rp 264,754 (2018: Rp 276,673) which represents 5.91% (2018: 5.83%) of the total purchases of raw materials and finished goods.

Purchases of raw materials and finished goods from related parties comprise:

Unilever Asia Private Limited
PT Unilever Oleochemical Indonesia
Unilever India Exports Limited
Unilever Philippines, Inc.
Unilever Europe B.V.
Unilever Vietnam International Company Limited
Unilever Industries Private Limited
PT Unilever Enterprises Indonesia
Unilever Supply Chain Company AG
Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. a. Beban pemasaran dan penjualan

	31 Maret/ March 2019
Iklan dan riset pasar	592,418
Distribusi	486,330
Promosi	405,485
Remunerasi dan imbalan kerja	192,479
Beban penjualan	129,966
Penyusutan aset hak-guna	36,989
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	41,013
Imbalan kerja jangka panjang	15,682
Jasa konsultan dan jasa lainnya	24,434
Sewa	13,937
Informasi dan telekomunikasi	16,349
Perjalanan dinas dan jamuan	9,817
Lain-lain	43,100
Jumlah	<u>2,007,999</u>

26. a. Marketing and selling expenses

	31 Maret/ March 2018*	
	733,755	<i>Advertising and market research</i>
	450,495	<i>Distribution</i>
	366,681	<i>Promotion</i>
	166,530	<i>Remuneration and employee benefits</i>
	157,487	<i>Selling expenses</i>
	51,936	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
	36,091	<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
	19,618	<i>Long-term employee benefits</i>
	16,457	<i>Consultant fees and other services</i>
	357	<i>Rent</i>
	13,665	<i>Information and telecommunications</i>
	7,195	<i>Travelling and representation</i>
	27,087	<i>Others</i>
	<u>2,047,354</u>	<i>Total</i>

26. b. Beban umum dan administrasi

	31 Maret/ March 2019
<i>Trademark, teknologi dan biaya jasa (Catatan 7b)</i>	739,311
Remunerasi dan imbalan kerja	83,458
Informasi dan telekomunikasi	37,429
Jasa konsultan dan jasa lainnya	29,433
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	15,737
Imbalan kerja jangka panjang	5,849
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	8,496
Sewa	1,359
Penyusutan aset hak-guna	3,161
Perjalanan dinas dan jamuan	4,032
Pendidikan dan pelatihan	1,468
Lain-lain	4,714
Jumlah	<u>934,447</u>

26. b. General and administration expenses

	31 Maret/ March 2018*	
	736,373	<i>Trademark, technology and service fees (Note 7b)</i>
	63,745	<i>Remuneration and employee benefits</i>
	41,770	<i>Information and telecommunications</i>
	29,550	<i>Consultant fees and other services</i>
	14,110	<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
	6,255	<i>Long-term employee benefits</i>
	5,304	<i>Amortisation of intangible assets (Note 11)</i>
	174	<i>Rent</i>
	3,811	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
	7,864	<i>Travelling and representation</i>
	2,292	<i>Education and training</i>
	15,135	<i>Others</i>
	<u>926,383</u>	<i>Total</i>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. Beban lain-lain, bersih

	31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018	
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	847	(1,511)	Gain/(loss) on foreign exchange, net
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 9d)	(1,331)	370	Loss on sale of fixed assets (Note 9d)
Penghapusan utang dividen	-	-	Write-off of dividend payable
Jumlah	<u>(484)</u>	<u>(1,141)</u>	Total

27. Other expenses, net

28. Beban karyawan

Jumlah beban karyawan yang terjadi selama periode 2019 adalah Rp 507.898 (2018: Rp 426.612) dan dicatat masing-masing Rp 210.430 (2018: Rp 168.810), Rp 208.161 (2018: Rp 186.148), dan Rp 89.307 (2018: Rp 70.000) sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Jumlah karyawan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 (tidak diaudit) masing-masing 5.693 dan 6.020.

28. Employee costs

Total employee costs for the periods 2019 were Rp 507,898 (2018: Rp 426,612) and were recorded as part of the production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses amounting to Rp 210,430 (2018: Rp 168,810), Rp 208,161 (2018: Rp 187,023), and Rp 89,307 (2018: Rp 70,779), respectively.

The number of employees of the Company as at 31 Maret 2019 and 2018 (unaudited) was 5,693 and 6,020, respectively.

29. Laba bersih per saham dasar

	31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018*	
Lab periode berjalan	<u>1,748,520</u>	<u>1,828,346</u>	Profit for the periods
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam jutaan)	<u>7,630</u>	<u>7,630</u>	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in millions)
Lab bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>229</u>	<u>240</u>	Basic earnings per share (full amount)

Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi. Sehingga, laba per saham dasar sama dengan laba bersih per saham dilusi.

There is no security which has a potential dilution feature. Accordingly, the basic earnings per share is the same as the diluted earnings per share.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing

30. Assets and liabilities denominated in foreign currencies

Aset dan liabilitas dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies are as follows:

	31 Maret/March 2019			
	Mata uang asing (nilai penuh) Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah		
Aset			Assets	
Kas dan setara kas	USD EUR	5,513,550 2,399,512	78,535 38,373	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak berelasi	USD	32,319,292	460,356	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	1,226,622	17,472	Amounts due from related parties
			<u>594,736</u>	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	USD EUR GBP SGD THB SEK CHF AUD NZD	18,452,261 2,794,710 1,114,880 714,884 4,017,897 540,417 714,884 4,960 1,552	262,834 44,693 20,739 7,507 1,796 829 136 50 15	Third parties -
- Pihak berelasi	USD EUR	18,411,963 1,379,940	262,260 22,068	Related parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	EUR SEK SGD	425,463 1,110,169 2,095	6,804 1,703 22	Third parties -
- Pihak berelasi	GBP EUR USD	478,013 246,873 103,201	8,892 3,948 1,470	Related parties -
			<u>645,766</u>	
Selisih lebih liabilitas atas aset dalam mata uang asing			<u>51,030</u>	Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing
(lanjutan)

30. Assets and liabilities denominated in foreign
currencies (continued)

	31 Desember/December 2018		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	USD 5,988,122 EUR 1,303,211	86,714 21,589	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade debtors
- Pihak berelasi	USD 34,096,955	493,758	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD 1,659,830	24,036	Amounts due from related parties
		626,097	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade creditors
- Pihak ketiga	USD 16,797,666 EUR 4,068,695 GBP 1,400,468 SGD 1,085,504 THB 8,143,820 SEK 416,099 AUD 24,038 CHF 5,101	243,247 67,402 25,735 11,502 3,624 672 245 75	Third parties -
- Pihak berelasi	USD 15,247,911 EUR 347,278	220,805 5,753	Related parties -
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak ketiga	EUR 674,212 USD 87,563 SEK 242,105 GBP 18,339 THB 732,596	11,169 1,268 391 337 322	Third parties -
- Pihak berelasi	EUR 4,827,297 USD 1,183,482 GBP 918,481 THB 200,000	79,969 17,138 16,878 89	Related parties -
		706,621	
Selisih lebih liabilitas atas aset dalam mata uang asing		80,524	Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies

30. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Euro telah bergerak dari masing-masing Rp 14.244 dan Rp 15.992 (nilai penuh) pada 31 Maret 2019 menjadi Rp 14.080 dan Rp 15.838 (nilai penuh) pada tanggal 23 April 2019.

31. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Maksud dan tujuan Perseroan antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan menjalankan usahanya secara terintegrasi.

Bisnis Perseroan dikelompokkan menjadi dua bidang produk utama sebagai berikut:

- Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh, yang berkaitan dengan produk-produk pembersih yang digunakan dalam rumah tangga dan produk-produk kosmetik.
- Makanan dan Minuman, yang berkaitan dengan produk-produk makanan dan minuman termasuk es krim.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk setiap segmen adalah sebagai berikut:

30. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

The exchange rate for the US Dollar and Euro against the Rupiah has moved from Rp 14,244 and Rp 15,992 (full amount) on 31 March 2019 to Rp 14,080 and Rp 15,838 (full amount), respectively on 23 April 2019.

31. Segment information

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by Directors that are used to make strategic decisions.

The objectives and purposes of the Company among others are to engage in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods. To achieve these objectives and purposes, the Company manages its business as an integrated business field.

The Company's business is grouped into two principal product areas as follows:

- *Home and Personal Care, which relates to the cleaning products which are used in the household and the cosmetic products.*
- *Foods and Refreshment, which relates to the food and beverage products including ice cream.*

The segment information provided to the Directors for the reportable segments are as follows:

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2019 and 31 December 2018
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. Informasi segmen (lanjutan)
a. Laba segmen

31. Segment information (continued)
a. Segment income

	31 Maret/March 2019			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care	Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	7,466,401	3,198,217	10,664,618	<i>Net sales</i>
Laba bruto	3,926,626	1,379,692	5,306,318	<i>Gross profit</i>
Hasil segmen	2,391,957	426,709	2,818,666	<i>Segment result</i>
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				<i>Unallocated expenses:</i>
Beban pemasaran dan penjualan			(271,637)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi			(183,156)	<i>General and administration expenses</i>
Penghasilan lain-lain, bersih			(33,702)	<i>Other income, net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan			2,330,171	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan			(581,651)	<i>Income tax expense</i>
Laba			1,748,520	<i>Profit</i>
Penghasilan komprehensif lain			(73,134)	<i>Other comprehensive income</i>
Jumlah penghasilan komprehensif			1,675,386	<i>Total comprehensive income</i>
Informasi lainnya				<i>Other information</i>
Pengeluaran modal	76,123	110,459	186,582	<i>Capital expenditures</i>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			53,500	<i>Unallocated capital expenditures</i>
			240,082	
Penyusutan dan amortisasi	(88,784)	(103,074)	(191,858)	<i>Depreciation and amortisation</i>
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			(61,061)	<i>Unallocated depreciation and amortisation expenses</i>
			(252,919)	

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. Informasi segmen (lanjutan)

31. Segment information (continued)

a. Laba segmen (lanjutan)

a. Segment income (continued)

	31 Maret/March 2018*			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan bersih	7,276,713	3,469,908	10,746,621	Net sales
Laba bruto	3,887,802	1,605,078	5,492,879	Gross profit
Hasil segmen	2,342,173	681,961	3,024,134	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				Unallocated expenses:
Beban pemasaran dan penjualan			(279,679)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(225,314)	General and administration expenses
Beban lain-lain, bersih			(63,648)	Other expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan			2,455,493	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(627,147)	Income tax expense
Laba			1,828,346	Profit
Penghasilan komprehensif lain			-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif			1,828,346	Total comprehensive income
Informasi lainnya				Other information
Pengeluaran modal	83,101	21,523	104,624	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			44,152	Unallocated capital expenditures
			148,776	
Penyusutan dan amortisasi	(100,018)	(79,382)	(179,400)	Depreciation and amortisation
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			(70,408)	Unallocated depreciation and amortisation expenses
			(249,808)	

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. Informasi segmen (lanjutan)

31. Segment information (continued)

b. Aset dan liabilitas segmen

b. Segment assets and liabilities

		31 Maret/March 2019			
		Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care	Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment	Jumlah/ Total	
Aset segmen		9,821,929	5,703,104	15,525,033	Segment assets
Aset takberwujud		19,115	394,860	413,975	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan				6,100,970	Unallocated segment assets
				<u>22,039,978</u>	
Liabilitas segmen		(4,821,914)	(2,297,273)	(7,119,187)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan				(5,858,416)	Unallocated segment liabilities
				<u>(12,977,603)</u>	

		31 Desember/December 2018*			
		Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care	Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment	Jumlah/ Total	
Aset segmen		10,574,990	5,768,150	16,343,140	Segment assets
Aset takberwujud		2,255	394,816	397,071	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan				3,586,658	Unallocated segment assets
				<u>20,326,869</u>	
Liabilitas segmen		(4,712,000)	(2,155,949)	(6,867,949)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan				(6,071,931)	Unallocated segment liabilities
				<u>(12,939,880)</u>	

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan segmen operasi.

The amounts provided to the Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operating segment.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. Informasi segmen (lanjutan)

31. Segment information (continued)

b. Aset dan liabilitas segmen (lanjutan)

b. Segment assets and liabilities (continued)

Rekonsiliasi aset segmen dilaporkan terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

Reportable segments' assets are reconciled to total assets as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018*	
Aset segmen untuk segmen yang dilaporkan	15,939,008	16,740,211	Segment assets for reportable segments
Yang tidak dapat dialokasikan:			Unallocated:
- Kas dan setara kas	1,358,795	351,667	Cash and cash equivalents -
- Aset tetap	2,152,435	2,170,305	Fixed assets -
- Goodwill dan aset takberwujud	73,659	99,059	Goodwill and intangible assets -
- Aset lain-lain	1,611,001	202,300	Other assets -
- Aset hak-guna	880,976	716,264	Right-of-use assets -
- Pajak dibayar dimuka	24,104	47,063	Prepaid taxes -
Jumlah aset menurut laporan posisi keuangan	<u>22,039,978</u>	<u>20,326,869</u>	Total assets per statement of financial position

Rekonsiliasi liabilitas segmen terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

Reportable segments' liabilities are reconciled to total liabilities as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018*	
Liabilitas segmen untuk segmen yang dilaporkan	7,119,187	6,867,949	Segment liabilities for reportable segments
Yang tidak dapat dialokasikan:			Unallocated:
- Pinjaman bank	-	460,000	Bank borrowings -
- Utang usaha	1,485,724	265,388	Trade creditors -
- Utang pajak	1,063,751	1,011,466	Taxes payable -
- Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	811,379	709,911	Long-term employee benefits obligations
- Liabilitas lain-lain	1,450,860	2,788,206	Other liabilities -
- Liabilitas sewa	1,046,702	836,960	Lease liabilities -
Jumlah liabilitas menurut laporan posisi keuangan	<u>12,977,603</u>	<u>12,939,880</u>	Total liabilities per statement of financial position

32. Komitmen dan liabilitas kontinjensi yang signifikan

32. Significant commitments and contingent liabilities

- a. Perseroan mempunyai komitmen kepada pemasok untuk pembelian aset tetap dan persediaan masing-masing sebesar Rp 343.272 dan Rp 5.058.654 pada tanggal 31 Maret 2019 (31 Desember 2018: Rp 315.159 dan Rp 5.293.464).

- a. The Company had commitments with suppliers to purchase fixed assets and inventories amounting to Rp 343,272 and Rp 5,058,654 respectively, as at 31 March 2019 (31 December 2018: Rp 315,159 and Rp 5,293,464).

32. Komitmen dan liabilitas kontinjensi yang signifikan (lanjutan)

- b. Perseroan memiliki fasilitas kredit untuk modal kerja yang belum terpakai. Fasilitas kredit yang tidak mengikat yang belum digunakan oleh Perseroan pada tanggal 31 Maret 2019 sejumlah Rp 10.600.000.
- c. Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.
- d. Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), dimana Perseroan dapat menjual ke BNP beberapa piutang usaha yang memenuhi kriteria dalam perjanjian.

Perseroan telah mengevaluasi syarat dan kondisi dalam perjanjian ini dan menyimpulkan bahwa piutang usaha tersebut adalah aset keuangan yang memenuhi kriteria penghentian pengakuan, hak kontraktual atas arus kas telah kadaluarsa, telah ada transfer hak kontraktual, dan seluruh risiko dan manfaat yang berkaitan dengan piutang usaha tersebut telah ditransfer ke BNP. Dengan demikian, Perseroan telah menghentikan pengakuan piutang usaha tersebut.

33. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan dibuat dan dievaluasi berdasarkan data historis dan ekspektasi kondisi masa mendatang. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

32. Significant commitments and contingent liabilities (continued)

- b. The Company has unused credit facilities for working capital. The total uncommitted credit facilities of the Company as at 31 March 2019 totaling Rp 10,600,000.
- c. The Company did not have any significant contingent liabilities as at 31 March 2019 and 2018.
- d. The Company entered into an agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), whereby the Company can sell to BNP certain of the Company's trade debtors that meet the criteria in the agreement.

The Company evaluated the terms and conditions of this agreement and concluded that those trade debtors balances are financial assets subject to de-recognition, contractual rights to cash flows have expired, there has been a transfer of contractual rights, and substantially all of the risks and rewards related to these trade debtors have been transferred to BNP. Accordingly, the Company has de-recognised these trade debtors.

33. Critical accounting estimates and judgment

Estimates and judgments are made and evaluated based on historical data and expectations of future conditions. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant impact on the carrying amount of assets and liabilities are disclosed below.

33. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan hasil pengembalian dari obligasi pemerintah tanpa kupon pada tanggal pelaporan dan jangka waktu kewajiban imbalan.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 18.

Beban penjualan dan promosi

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran pada tahun berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

Proses penentuan jumlah akrual mengharuskan manajemen melakukan estimasi dengan mengacu kepada sisa nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan rencana aktivitas terkait.

Penurunan nilai goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Perseroan melakukan pengujian setiap tahun atas goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 21. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Asumsi penting dalam penentuan nilai pakai adalah estimasi proyeksi arus kas dan tingkat diskonto.

33. Critical accounting estimates and judgment (continued)

Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions includes the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the yield of zero coupon government bonds at the reporting date and the term of the benefits obligation.

Other key assumptions are in part based on the current market conditions. Additional information is disclosed in Note 18.

Sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current year that has not been billed as at the reporting date.

The process of determining the accrual balance requires management to make an estimate by referring to the value of remaining approved budget and adjusted with the most up to date status of the execution of the respective planned activities.

Impairment of goodwill and intangible assets with indefinite useful lives

The Company tests annually whether goodwill and intangible assets with indefinite useful lives have suffered any impairment in accordance with the accounting policy stated in Note 21. The recoverable amounts of cash-generating units have been determined based on value in use calculations. Critical assumptions in the determination of value in use are the estimated cash flow projections and discount rates.

33. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Penentuan umur manfaat aset takberwujud

Perseroan menentukan bahwa suatu aset takberwujud dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas jika berdasarkan analisis dari seluruh faktor yang relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode yang mana aset diharapkan menghasilkan arus kas neto untuk Perseroan. Faktor yang relevan tersebut mencakup stabilitas industri di mana aset beroperasi dan perubahan permintaan pasar atas produk yang dihasilkan, perkiraan atas tindakan kompetitor dan kinerja aset tersebut di masa lalu untuk suatu waktu yang memadai.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas umur manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

34. Manajemen risiko keuangan

Klasifikasi instrumen keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset keuangan Perseroan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi", sedangkan pada tanggal 31 Desember 2017, aset keuangan Perseroan tersebut diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang".

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Perseroan terekspos berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam kondisi pasar dan kinerja keuangan Perseroan, manajemen telah melakukan prosedur pengelolaan atas risiko keuangan yang sebagian besar dilakukan oleh departemen *treasury* sesuai dengan standar dan prosedur yang diberlakukan oleh *Global Treasury Centre* di Schaffhausen, Swiss.

33. Critical accounting estimates and judgment (continued)

Determination of useful lives of intangible assets

The Company determines that an intangible asset is regarded as having an indefinite useful lives when, based on an analysis of all the relevant factors, there is no foreseeable limit to the period over which the asset is expected to generate net cash inflow for the Company. The relevant factors include the stability of the industry in which the asset operates and changes in the market demand for the products output from the asset, anticipated action of competitors and the historical performance of the asset for a considerable length of time.

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

34. Financial risk management

Financial instruments classification

As of 31 December 2018, the Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade debtors and other debtors are classified as "financial assets at amortised cost", while as of 31 December 2017, those Company's financial assets are classified as "loans and receivables".

Financial risk factors

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk, credit risk, interest rate risk and liquidity risk.

To minimise potential loss effects arising from unpredictability of the market and the Company's financial performance, management conducts financial risk management procedures which are primarily performed by the treasury department in accordance with official standards and procedures from the *Global Treasury Centre* in Schaffhausen, Switzerland.

34. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan terekspos risiko nilai tukar berbagai mata uang asing yang terutama timbul dari mata uang USD dan EUR. Risiko nilai tukar kurs mata uang asing muncul dari transaksi akan datang yang mengikat serta realisasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Perseroan menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Jika dianggap perlu, Perseroan melakukan lindung nilai untuk kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing, terutama untuk pembayaran pembelian bahan baku impor yang diestimasi berdasarkan data jatuh tempo pembayaran utang dalam mata uang asing. Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini adalah mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan Perseroan.

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing diungkapkan pada Catatan 30.

b. Risiko kredit

Perseroan memiliki risiko kredit terutama berasal dari simpanan dalam bank dan kontrak derivatif yang disepakati dengan bank dan kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan aset derivatif dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Untuk menghindari konsentrasi atas risiko kredit, kas di bank dan setara kas disimpan pada beberapa institusi keuangan yang berbeda yang berkinerja baik.

34. Financial risk management (continued)

a. Foreign exchange risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures especially from USD and EUR. Foreign exchange risk arises from committed future transactions and realization of monetary assets and liabilities in foreign currencies.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Company maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

When considered necessary, the Company hedges its future foreign currency cash flow requirements, especially for payments of purchases of imported materials which are estimated based on the ageing schedule of payables in foreign currencies. The purpose of this hedging is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the financial statements of the Company.

Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 30.

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits in banks and derivatives entered into with banks and credit given to customers. The Company manages credit risk arising from its deposits and derivative asset with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

To avoid concentration of credit risk, cash in banks and cash equivalents are deposited at a number of different financial institutions of good standing.

34. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit terkait dengan piutang usaha karena Perseroan memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan. Untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh piutang tak tertagih, sebagian pelanggan diharuskan untuk memberikan penjaminan berupa bank garansi yang dapat dicairkan oleh Perseroan pada saat pelanggan dinyatakan tidak dapat melunasi utangnya. Selain itu, Perseroan juga memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan dengan sejarah kredit yang baik. Perseroan memiliki penilaian atas pelanggan dalam hal kemampuan membayar piutang saat jatuh tempo. Penilaian setiap pelanggan didasarkan pada posisi keuangan pelanggan serta pengalaman sebelumnya.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Perseroan menerapkan pendekatan praktis yang tersedia terhadap piutang usaha karena tidak ada unsur pembiayaan terhadap piutang usaha. Perseroan menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut. Tingkat kerugian dihitung menggunakan metode "roll rate" berdasarkan probabilitas suatu piutang melalui tahapan-tahapan terjadinya gagal bayar dan penghapusan piutang. Tingkat kerugian didasarkan pada pengalaman kerugian kredit aktual selama tiga tahun terakhir, dengan batas maksimum berdasarkan pengalaman sepuluh tahun terakhir. Tingkat kerugian ini disesuaikan dengan faktor skala yang merefleksikan perbedaan antara kondisi ekonomi selama periode dimana data historis didapatkan, kondisi terkini dan pandangan Perseroan terhadap kondisi ekonomi selama masa ekspektasian dari umur piutang.

34. Financial risk management (continued)

b. Foreign exchange risk (continued)

The Company has no significant concentration of credit risk related to trade debtors, as the Company has a large number of customers without any significant individual customers. To avoid potential losses due to bad debts, some customers are required to place bank guarantees that can be claimed by the Company in case the customers fail to pay their debts. In addition, the Company also ensures that sales are made only to customers with appropriate credit history. The Company maintains customer ratings based on their ability to pay when the balance falls due. A customer's rating is determined based on their financial position and past experience.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset after deducting any provision for impairment.

In applying the impairment model to trade debtors, the Company adopts the simplified approach that is available to trade debtors as there is no financing element to trade debtors. The Company calculates the expected credit losses (ECLs) of its trade debtors based on the ageing of its trade debtors. Loss rates are calculated using a "roll rate" method based on the probability of a receivable progressing through successive stages of delinquency to write-off. Loss rates are based on actual credit loss experience over the past three years, capped at the maximum of the past ten years experiences. These rates are adjusted by scalar factors to reflect differences between economic conditions during the period over which the historical data has been collected, current conditions and the Company's view of economic conditions over the expected lives of the receivables.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

34. Financial risk management (continued)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

b. Foreign exchange risk (continued)

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai eksposur terhadap risiko kredit dan kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2019:

The following table provides information about the exposure to credit risk and ECLs for trade debtors as at 31 March 2019:

	Rata-rata tertimbang tingkat kerugian/ <i>Weighted average loss rate</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Provisi atas penurunan nilai/ <i>Provision for impairment</i>	Penurunan nilai kredit/ <i>Credit impaired</i>	
31 Maret 2019					31 March 2019
Lancar	0.15%	4,491,181	(4,491)	Tidak/No	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 - 30 hari	0.57%	808,629	(4,609)	Tidak/No	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	25.19%	630,432	(158,830)	Ya/Yes	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah		<u>5,930,242</u>	<u>(167,930)</u>		<i>Total</i>

c. Risiko suku bunga

c. Interest rate risk

Risiko tingkat suku bunga Perseroan timbul dari pinjaman bank. Risiko tingkat suku bunga dari kas dan setara kas tidak signifikan.

The Company's interest rate risk arises from bank borrowings. The interest rate risk from cash and cash equivalents is not significant.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, semua pinjaman bank memiliki tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak memperhitungkan setiap pinjaman dengan suku bunga tetap pada nilai wajar melalui laba rugi. Oleh karena itu, perubahan suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laba rugi.

As at 31 March 2019 and 2018, all bank borrowings had fixed interest rates. The Company does not account for any fixed rate borrowings at fair value through profit or loss. Therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect profit or loss.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

34. Financial risk management (continued)

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Untuk memastikan ketersediaan kas, departemen *treasury* menyiapkan perkiraan kebutuhan arus kas dan memelihara fleksibilitas pendanaan dengan pengelolaan fasilitas kredit yang memadai.

To ensure availability of sufficient cash, the treasury department conducts cash forecasts and maintains flexibility in funding by maintaining adequate credit facilities.

Tabel di bawah ini mengklasifikasi liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan, termasuk estimasi pembayaran bunga.

The table below classifies the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows, including estimated interest payments.

	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	
31 Maret 2019				31 March 2019
Pinjaman bank	-	-	-	Bank borrowings
Utang usaha	5,380,842	5,380,842	5,380,842	Trade creditors
Akrual	3,349,097	3,349,097	3,349,097	Accruals
Utang lain-lain	980,392	980,392	980,392	Other payables
Jumlah	<u>9,710,331</u>	<u>9,710,331</u>	<u>9,710,331</u>	Total

	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	
31 Desember 2018				31 December 2018
Pinjaman bank	460,000	460,595	460,595	Bank borrowings
Utang usaha	4,572,600	4,572,600	4,572,600	Trade creditors
Akrual	2,681,273	2,681,273	2,681,273	Accruals
Utang lain-lain	2,111,540	2,111,540	2,111,540	Other payables
Jumlah	<u>9,825,413</u>	<u>9,826,008</u>	<u>9,826,008</u>	Total

Nilai wajar instrumen keuangan

Fair value of financial instruments

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

34. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar ditentukan menggunakan hirarki dari input-input yang digunakan dalam teknik penilaian aset dan liabilitas:

- (a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Level 1)
- (b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Level 2), dan
- (c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Level 3).

Pengukuran nilai wajar dari piutang dan utang derivatif termasuk dalam Level 2. Instrumen keuangan tersebut tidak diperdagangkan di pasar aktif sehingga nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Level 2.

Instrumen keuangan utama Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, akrual dan utang lain-lain. Aset dan liabilitas keuangan Perseroan diharapkan terealisasi atau terselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut akan mendekati nilai wajarnya.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham.

34. Financial risk management (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities:

- (a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)
- (b) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2), and
- (c) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The fair value measurement of derivative receivables and payables are included in Level 2. These financial instruments are not traded in an active market; as such, their fair values are determined using certain valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The main financial instruments of the Company consist of cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, bank borrowings, trade creditors, accruals and other payables. The Company's financial assets and liabilities are expected to be realised, or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. Transaksi non-kas

35. Non-cash transactions

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Perolehan aset tetap melalui utang (dicatat dalam akun "Utang lain- lain")	262,614	311,631	<i>Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Other payables")</i>

**36. Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan
amortisasi (EBITDA)**

**36. Earnings before interest, tax, depreciation and
amortization (EBITDA)**

Manajemen telah menyajikan, sebagai pengukuran kinerja, EBITDA yang diyakini relevan dengan pemahaman kinerja keuangan Perseroan. EBITDA dihitung dengan menyesuaikan jumlah laba untuk mengexcualikan dampak dari pajak penghasilan, biaya keuangan bersih, penyusutan, dan amortisasi.

Management has presented, as a performance measure, EBITDA which is believed to be relevant to the understanding of the Company's financial performance. EBITDA is calculated by adjusting the profit to exclude the impact of income tax, net finance costs, depreciation, and amortization.

EBITDA tidak didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sebagai pengukuran kinerja. Definisi EBITDA Perseroan mungkin tidak sebanding dengan pengukuran dan pengungkapan kinerja yang digunakan oleh entitas lain.

EBITDA is not defined in the Indonesian Financial Accounting Standards as a performance measure. The Company's definition of EBITDA may not be comparable with similarly titled performance measures and disclosures used by other entities.

	31 Maret/ March 2019	31 Maret/ March 2018*	
Laba	1,748,520	1,828,346	<i>Profit</i>
Beban pajak penghasilan	581,651	627,147	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	2,330,171	2,455,493	<i>Profit before income tax</i>
Penyesuaian - penyesuaian:			<i>Adjustments for:</i>
- Biaya keuangan bersih	33,217	62,508	<i>Net finance costs -</i>
- Penyusutan	244,423	244,504	<i>Depreciation -</i>
- Amortisasi	8,496	5,304	<i>Amortization -</i>
EBITDA	2,616,307	2,767,809	EBITDA

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. Penyajian kembali Laporan Keuangan (lanjutan)

37. Restatement of Financial Statements
 (continued)

Perbandingan angka-angka yang dilaporkan sebelumnya dan setelah penyajian kembali pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

A comparison of the amounts as previously reported and as restated as of 31 December 2018 is as follows:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penyajian kembali/ As restated	
				Interim statement of financial position
<u>Aset lancar</u>				<u>Current assets</u>
Beban dibayar dimuka	164,820	(67,119)	97,701	Prepaid expenses
<u>Aset tidak lancar lainnya</u>				<u>Non-current assets</u>
Aset tidak lancar lainnya				Other non-current assets
Aset hak guna	74,424	(25,196)	49,228	Right-of-use assets
		896,214	896,214	
<u>Liabilitas jangka pendek</u>				<u>Current liabilities</u>
Liabilitas Sewa-bagian Lancar	-	139,036	139,036	Lease liability – current portion
<u>Liabilitas jangka panjang</u>				<u>Non-current liabilities</u>
Liabilitas pajak tangguhan	398,047	(41,439)	356,608	Deferred tax liabilities
Liabilitas Sewa-Bagian tidak lancar	-	897,446	897,446	Lease liability – non-current portion
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Saldo laba yang belum dicadangkan	7,390,573	(191,144)	7,199,429	Unappropriated retained Earnings

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. Penyajian kembali Laporan Keuangan (lanjutan)

37. Restatement of Financial Statements (continued)

Perbandingan angka-angka yang dilaporkan sebelumnya dan setelah penyajian kembali pada tanggal 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

A comparison of the amounts as previously reported and as restated as of 1 January 2018 is as follows:

Laporan posisi keuangan interim

Interim statement of financial position

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penyajian kembali/ As restated	
<u>Aset lancar</u>				<u>Current assets</u>
Beban dibayar dimuka	109,578	(65,249)	44,329	Prepaid expenses
<u>Aset tidak lancar lainnya</u>				<u>Non-current assets</u>
Aset tidak lancar lainnya	89,882	(14,864)	75,018	Other non-current assets
Aset hak guna	-	1,025,490	1,025,490	Right-of-use assets
<u>Liabilitas jangka pendek</u>				<u>Current liabilities</u>
Liabilitas Sewa-bagian Lancar	-	166,310	166,310	Lease liability – current portion
<u>Liabilitas jangka panjang</u>				<u>Non-current liabilities</u>
Liabilitas pajak tangguhan	344,965	(3,365)	341,600	Deferred tax liabilities
Liabilitas Sewa-Bagian tidak lancar	-	973,973	973,973	Lease liability – non-current portion
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Saldo laba yang belum dicadangkan	4,985,828	(191,541)	4,794,287	Unappropriated retained earnings

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. Penyajian kembali Laporan Keuangan (lanjutan)

**37. Restatement of Financial Statements
(continued)**

Dampak penerapan PSAK 73 pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp 10.785, dengan rincian sebagai berikut:

The impact of adoption of SFAS 73 on the consolidated statement of comprehensive income for the year ended 31 March 2018 amounted to Rp 10,785, with the details as follows:

Laporan laba rugi komprehensif interim

Interim statement of comprehensive income

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian / Adjustment	Setelah penyajian kembali/ As restated	
<u>Harga pokok penjualan</u>	(5,256,880)	3,138	(5,253,742)	<u>Cost of goods sold</u>
<u>Beban pemasaran dan penjualan</u>	(2,052,627)	5,273	(2,047,354)	<u>Marketing and selling expenses</u>
<u>Beban umum dan administrasi</u>	(926,409)	26	(926,383)	<u>General and administration expenses</u>
<u>Biaya keuangan</u>	(42,272)	(20,815)	(63,087)	<u>Finance costs</u>
<u>Beban pajak penghasilan</u>	(628,740)	1,593	(627,147)	<u>Income tax expense</u>
<u>Laba</u>	1,839,131	(10,785)	1,828,346	<u>Profit</u>
<u>Jumlah Penghasilan Komprehensif</u>	1,839,131	(10,785)	1,828,346	<u>Total Comprehensive Income</u>